

**ANALISIS SWOT DALAM PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



Oleh:

RATIH TIARA JULIA

1411800018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA**

2022

**ANALISIS SWOT DALAM PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Manajemen**

Oleh:

RATIH TIARA JULIA

1411800018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA**

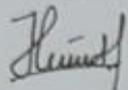
2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Ratih Tiara Julia

NIM : 1411800018

Tanda Tangan : 

Tanggal : 18 Agustus 2022

Berdasarkan Hasil Cek Turnitin

ORIGINALITY REPORT

31 %
SIMILARITY INDEX

31 %
INTERNET SOURCES

11 %
PUBLICATIONS

13 %
STUDENT PAPERS

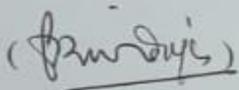
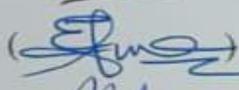
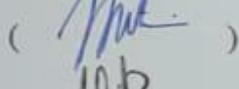
PRIMARY SOURCES

1	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	6 %
2	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	5 %
3	repository.unja.ac.id Internet Source	2 %

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Ratih Tiara Julia
NIM : 1411800018
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis SWOT Dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Institut Teknologi Indonesia Selama Pandemi Covid-19

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Ir. Katri Widayani, MT ()
Penguji 1 : Edward S. Tampubolon, ST, MM ()
Penguji 2 : Mutiara Eka Puspita, S.MB, M.Si ()
Penguji 3 : Afina Putri Vindiana, S.Si, M.S.M ()

Ditetapkan di : Kampus Institut Teknologi Indonesia, Tangerang selatan
Tanggal : 18 Agustus 2022

KETUA PROGRAM STUDI



(Ir. Katri Widayani, MT)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan keberkahan dari Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada hamba-Nya sehingga dapat membuat tugas akhir/skripsi ini yang berjudul “Analisis SWOT Dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Institut Teknologi Indonesia Selama Pandemi Covid-19”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Institut Teknologi Indonesia.

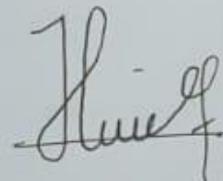
Tanpa adanya do’a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mendoakan dan memotivasi sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini.
2. Kepada Ir. Katri Widayani, MT, selaku pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Manajemen Institut Teknologi Indonesia yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dalam menyusun skripsi ini.
3. Kepada seluruh Dosen dan Staff Program Studi Manajemen Institut Teknologi Indonesia yang selalu memberikan perhatian dan mengingatkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada teman-teman Program Studi Manajemen angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi serta dukungan.
5. Kepada sahabat-sahabat terdekat yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini, khususnya Arrum Indriyani, Nindia Deliana, Batrizia, Ema Evarida, Nurhayat, dan Rizka Dwi.
6. Kepada sahabat SMA saya, Nabilla Erina, Adinda Sekar, Nowela Bintang, dan Rima Anggun yang selalu mendukung dan menghibur saya.
7. Kepada kakak saya, Teh Hana, Teh Novi, a Vijay, a Pandu, dan mas Dian yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
8. Kepada diri sendiri yang begitu luar biasa karena tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

9. Kepada Mahasiswa/i angkatan 2018 dan 2019 yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini sehingga dapat mengumpulkan data sesuai dengan target yang ditentukan.
10. Kepada Syiva Berliandini, Teh Sinta Sintana dan Teh Yara Yuriza yang selalu memberikan contoh semangat untuk berambisi tinggi dalam mengerjakan tugas dan juga teman bermain, bercerita selama masa perkuliahan.
11. Serta kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya berharap kepada Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Tangerang Selatan, 18 Agustus 2022



Ratih Tiara Julia

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR /
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Institut Teknologi Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratih Tiara Julia
NPM : 1411800018
Program Studi : Manajemen
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Teknologi Indonesia Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“ANALISIS SWOT DALAM PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19”

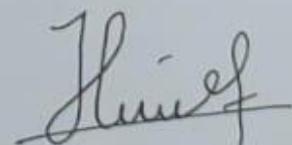
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Teknologi Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tugas Akhir/Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Tangerang Selatan

Pada Tanggal 18 Agustus 2022

Yang menyatakan,



(Ratih Tiara Julia)

ABSTRAK

Nama : Ratih Tiara Julia
Program Studi : Manajemen
Judul : Analisis SWOT Dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Institut Teknologi Indonesia Selama Pandemi Covid-19
Dosen Pembimbing : Ir. Katri Widayani, MT

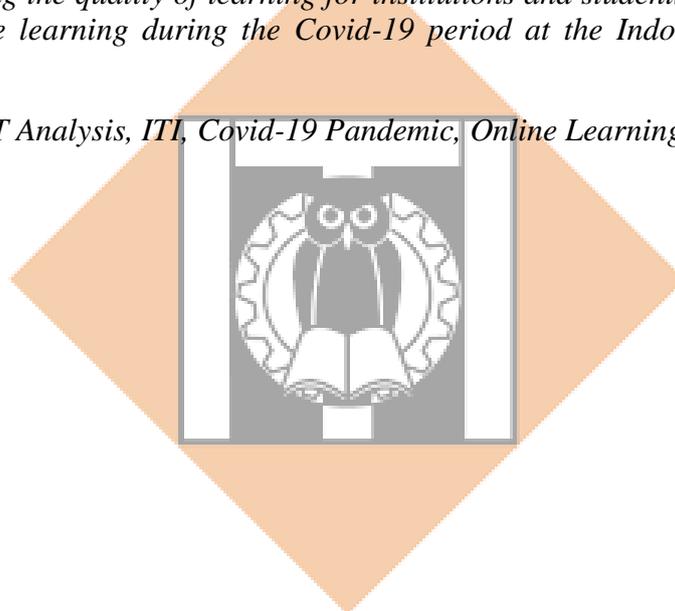
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Institut Teknologi Indonesia. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif dengan analisa menggunakan pendekatan matriks SWOT untuk merumuskan strategi pembelajaran daring. Subjek penelitian adalah mahasiswa Institut Teknologi Indonesia bagi semua program studi angkatan 2018 dan 2019. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan daftar pernyataan yang berisi variabel internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis SWOT diperoleh empat rumusan alternatif strategi yaitu *Strategi Strength-Opportunities (SO)*, *Weaknesses-Opportunities (WO)*, *Strength-Threats (ST)*, dan *Weaknesses-Threats (WT)* yang mencakup peningkatan metode pembelajaran (*e-learning* dan video tutorial), sarana prasarana (kuota internet) sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT pada pembelajaran daring berada pada kuadran 4 yang memiliki kombinasi antara *Weaknesses* dengan *Threats* yang artinya harus memperbaiki kelemahan dan mengurangi ancaman dari luar (koordinat - 0,8, - 0,8) dapat dijadikan sebagai masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi Institusi dan peserta didik dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring pada masa Covid-19 di Institut Teknologi Indonesia.

Kata Kunci: Analisis SWOT, ITI, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Online.

ABSTRACT

This study aims to analyze online learning during the Covid-19 pandemic at the Indonesian Institute of Technology. The method in this study is qualitative with analysis using a SWOT matrix approach to formulate online learning strategies. The research subjects were students of the Indonesian Institute of Technology for all 2018 and 2019 study programs. Data was collected using a questionnaire with a list of statements containing internal and external variables that affect learning. The results showed that from the results of the SWOT analysis, four alternative strategy formulations were obtained, namely the Strength-Opportunities (SO) Strategy, Weaknesses-Opportunities (WO), Strength-Threats (ST), and Weaknesses-Threats (WT) which included improving learning methods (e-learning, -learning and video tutorials), infrastructure (internet quota) so that it can be concluded that the SWOT analysis on online learning is in quadrant 4 which has a combination of Weaknesses and Threats which means it must improve weaknesses and reduce external threats (coordinates - 0.8, - 0.8) can be used as input in improving the quality of learning for institutions and students in supporting the success of online learning during the Covid-19 period at the Indonesian Institute of Technology.

Keywords: *SWOT Analysis, ITI, Covid-19 Pandemic, Online Learning.*



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR / SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Batasan Masalah.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Pengumpulan Data	5
1.7 Sistematika Penulis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)	7
2.2 Sistem Pembelajaran Daring	7
2.3 Penyelenggaraan Pembelajaran Daring.....	8
2.4 Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring	10
2.5 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring	11
2.6 Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring	12
2.7 Analisis IFAS dan EFAS (intenal factors analysis strategy & eksternal factors analysis strategy).....	13
2.8 COVID-19 (Coronavirus Diseases)	13
2.9 Analisis SWOT	15
2.10 Analisis Deskriptif.....	19

2.11 Penelitian Terdahulu	20
2.12 Kerangka Berpikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Diagram Alir (flowchart)	24
3.2 Keterangan Diagram Alir	25
3.3 Jenis Penelitian	26
3.4 Populasi dan Sampel	26
3.5 Data dan Sumber Data.....	27
3.6 Variabel dan Skala Pengukuran	28
3.7 Pengolahan dan Analisis Data.....	29
3.8 Kesimpulan dan Saran.....	30
3.9 Selesai	30
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Pengumpulan Data	31
4.2 Data Kuesioner.....	33
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	41
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

2.10 Tabel Skala Likert	20
2.11 Tabel Penelitian Terdahulu.....	20
3.6.1 Tabel Variabel dan Skala Pengukuran.....	28
4.1.1 Tabel Kriteria Sampel Penelitian.....	31
4.2.1 Tabel Pernyataan Kuesioner Faktor Internal.....	34
4.2.2 Tabel Pernyataan Kuesioner Faktor Eksternal.....	34
4.2.3 Tabel Kriteria Penilaian.....	36
4.2.1.1 Tabel Deskripsi Variabel Kekuatan.....	36
4.2.1.2 Tabel Deskripsi Variabel Kelemahan.....	37
4.2.1.3 Tabel Deskripsi Variabel Peluang.....	39
4.2.1.4 Tabel Deskripsi Variabel Ancaman.....	40
4.3.1.1 Tabel Uji Validitas SPSS.....	42
4.3.1.2 Tabel Rangkuman Hasil Uji Validitas.....	42
4.3.2.1 Tabel Reliabilitas Statistik.....	43
4.3.2.2 Tabel Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating dari Faktor Internal.....	44
4.3.2.3 Tabel Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating dari Faktor Eksternal.....	45
4.4.1.1 Tabel Perhitungan Bobot Faktor Internal.....	47
4.4.2.1 Tabel Perhitungan Bobot Faktor Eksternal.....	48
4.4.3.1 Tabel Perhitungan Matrik Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS).....	49
4.4.3.2 Tabel Perhitungan Matrik Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS).....	51
4.4.3.3 Tabel IFAS (Bobot, Rating, Skor).....	52
4.4.3.4 Tabel EFAS (Bobot, Rating, Skor).....	53
4.4.4.1 Tabel Kombinasi Strategi Matriks SWOT.....	55

DAFTAR GAMBAR

2.9.1 Gambar Skema Analisis SWOT.....	17
2.9.2 Gambar Matrik SWOT.....	19
2.12.1 Gambar Kerangka Berpikir.....	22
3.1 Gambar Diagram Alir (flowchart).....	24
4.1.1 Gambar Diagram Jenis Kelamin Responden.....	32
4.1.2 Gambar Diagram Program Studi Responden.....	32
4.1.3 Gambar Diagram Angkatan Responden.....	33
4.2.1 Gambar Garis Kontinum.....	36
4.2.1.1 Gambar Garis Kontinum Variabel Kekuatan.....	37
4.2.1.2 Gambar Garis Kontinum Variabel Kelemahan.....	39
4.2.1.3 Gambar Garis Kontinum Variabel Peluang.....	40
4.2.1.4 Gambar Garis Kontinum Variabel Ancaman.....	41
4.3.1 Gambar Kuadran Matriks SWOT Analysis.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian Pembelajaran Daring Mahasiswa Institut Teknologi Indonesia Selama Pandemi Covid-19.....	68
Lampiran 2 Data Kuesioner.....	74
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas.....	78
Lampiran 4 Uji Reliabilitas.....	80
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas kedua.....	81
Lampiran 6 Hasil Cek Similarity.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah Covid-19 pada akhir tahun 2019. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak Covid-19 di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan terus melonjaknya kasus positif Covid-19 di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi Covid-19 dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *physical distancing*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, salah satunya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring.

Lingkup pendidikan merupakan lingkup yang memiliki dampak besar dari adanya pandemi ini. Penyesuaian terhadap metode pembelajaran berbasis online merupakan tantangan besar bagi dosen dan mahasiswa. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan menjadi alternatif pada pembelajaran tatap muka yang biasa dilaksanakan dalam kelas. World Health Organization (WHO) memberikan himbauan untuk menghentikan kegiatan yang menimbulkan perkumpulan masa. Perkuliahan dilaksanakan dengan skenario yang mampu mencegah kontak secara fisik antara penyelenggara pendidikan dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri. Adapun bentuk pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi di masa pandemi yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Dengan ditiadakannya aktivitas perkuliahan tatap muka maka kuliah online menjadi solusi untuk tetap menjalankan kegiatan belajar-mengajar di tengah penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring merupakan solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dimasa pandemi ragam alternatif penawaran aplikasi pembelajaran online kian laku. Pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan) dilakukan melalui berbagai aplikasi, beragam pilihan aplikasi untuk perkuliahan daring diantaranya zoom, google classroom, email, dll. Perubahan kebiasaan perkuliahan ini tidak serta merta tanpa masalah, beberapa mahasiswa mengatakan ada hal yang dapat menjadi penghambat pembelajaran daring, salah satunya yaitu akses internet, hal tersebut terjadi

karena setiap pertemuan mata kuliah selalu menggunakan aplikasi online yang menghabiskan biaya yang mahal dan terkadang jaringan internet yang tidak selalu stabil.

Oleh karena itu ingin dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring selama covid-19 di Institut Teknologi Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisa matriks SWOT Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Teknologi Indonesia yang bersedia menjadi responden. Sampel yang diikutsertakan dalam penelitian ini akan menggunakan tehnik Non-Probability Sampling dengan jenis Purposive Sampling yaitu teknik sampling yang menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu:

Mahasiswa Institut Teknologi Indonesia angkatan 2018 dan 2019 yang bersedia menjadi responden dan dalam keadaan sehat. Mahasiswa diberikan kuesioner yang berisi pernyataan untuk menggali informasi mengenai aspek SWOT dalam pembelajaran daring. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa dengan aplikasi google form. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan matrik SWOT. Pengolahan diawali dengan mengidentifikasi jawaban responden dan dikelompokkan ke masing-masing aspek-aspek SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kemudian hasil identifikasi dimasukkan ke Matriks SWOT untuk dianalisis. Dengan adanya masalah tersebut maka peneliti ingin meneliti mengenai analisis SWOT dalam pembelajaran daring mahasiswa Institut Teknologi Indonesia selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir/skripsi ini adalah menggunakan metode matrik SWOT.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dipilih judul penelitian “**Analisis SWOT Dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Institut Teknologi Indonesia Selama Pandemi Covid-19.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Institut Teknologi Indonesia?
2. Apa saja peluang dan ancaman yang dihadapi mahasiswa Institut Teknologi Indonesia selama pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Institut Teknologi Indonesia.
2. Mengetahui apa saja peluang dan ancaman yang dihadapi mahasiswa Institut Teknologi Indonesia selama pembelajaran daring.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini supaya lebih terfokus dan terinci yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada Kampus Institut Teknologi Indonesia
2. Data yang dibutuhkan adalah data kuisisioner dari jawaban responden yang bersedia mengisi kuesioner di google form.
3. Analisis yang digunakan yaitu dengan pendekatan Matrik SWOT.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat :
 - a. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Institut Teknologi Indonesia Program Studi Manajemen.
 - b. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang terjadi dalam bidang pendidikan selama pandemi Covid-19.
 - c. Menambah ilmu pengetahuan dan penelitian.
2. Bagi Institusi, diharapkan dapat :
 - a. Sebagai masukan institusi terkait dengan pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi dalam meningkatkan ke-efektifan pembelajaran daring.

1.6 Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan dalam Tugas Akhir ini adalah :

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, dan peraturan-peraturan PEMDA, KEMDIKBUD, WHO dll.

1.7 Sistematika Penulis

Sistematika penulisan ini menjelaskan mengenai uraian secara singkat isi tiap-tiap bab dalam tugas akhir/skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir/skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, berisi tentang semua teori yang relevan dengan permasalahan dalam mendukung penulisan tugas akhir/skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian yang meliputi : mengidentifikasi, menganalisa, serta memecahkan masalah yang diteliti dalam bentuk diagram alir (flowchart).

BAB IV : ANALISA DAN HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat hasil riset dan pembahasan/analisa dari riset. Hasil data tersebut akan digunakan sebagai bahan analisa dalam pemecahan masalah, pengambilan kesimpulan serta saran.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan membahas saran-saran yang diharapkan akan ditindaklanjuti untuk melakukan perbaikan dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online. [1] Pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar. [2] Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran. [3]

Dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan". Pembelajaran daring memiliki kelebihan mampu menumbuhkan sikap mandiri pada siswa saat belajar (*self regulated learning*).

Bedasarkan pemaparan yang telah uraikan penulis dapat menyimpulkan pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Dalam pembelajaran secara daring siswa belajar menggunakan aplikasi *online* sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar.

2.2 Sistem Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh atau daring dilaksanakan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan ketersediaan berbagai sumber belajar. Pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/ video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan computer. [4]

Sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah :

1. Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain.
2. Materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. internet dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau Daring.
3. Untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik
4. Untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi.
5. Pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri. [5]

2.3 Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa.

Dalam pembelajaran daring dosen harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah perlu diterapkan dalam pembelajaran daring. Metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setelah diberikan penjelasan materi tentu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh dosen sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Karena dalam pembelajaran daring ini dosen selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik. Penugasan adalah pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan

pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. [6] Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran daring yang ideal harus mengikuti pola yang telah disebutkan yaitu:

1. Perencanaan, dapat diartikan sebagai suatu proses menyiapkan materi pembelajaran.
2. Penggunaan media, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.
3. Penggunaan pendekatan, mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Penggunaan metode pembelajaran, suatu proses pemberian bahan ajar secara teratur dan sistematis kepada siswa oleh guru atau pengajar.
5. Mengevaluasi dalam jangka waktu tertentu, kemudian melaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.

Hal utama yang harus dilakukan dosen dalam pembelajaran adalah menyiapkan materi dan menyusun materi yang sesuai. Materi pembelajaran berasal dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan dosen mampu menerapkan standar isi pada kurikulum. Teori konstruktivisme yang memungkinkan siswa berperan aktif harus tetap diperhatikan dalam materi pembelajaran daring, oleh karena itu materi yang diberikan bukan materi yang utuh atau materi yang kompleks, melainkan materi berupa rangsangan atau stimulus untuk mengarahkan siswa menarik sebuah kesimpulan dari kompetensi yang hendak dikuasai. [7] Untuk mempermudah proses pembelajaran maka penggunaan media dalam pembelajaran daring harus tetap diperhatikan. Pendekatan dan metode pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan virtual, karena tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan modifikasi terlebih dahulu.

Menurut Dillon, terdapat tiga hal yang dapat memberikan efek terhadap pembelajaran daring yaitu:

1. Teknologi, jaringan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilakukannya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan harus mengambil waktu paling sedikit untuk bertukar dokumen.
2. Karakteristik pengajar, pengajar memiliki peran utama dalam keefektifan pembelajaran secara daring. Siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur atau pengajar yang memiliki sifat positif terhadap penyaluran materi dan memahami tentang teknologi akan mampu menghasilkan pembelajaran yang positif.
3. Karakteristik siswa, Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring”.

Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan. Pelayanan dukungan belajar (*student support service*) perlu dikembangkan, mengingat dalam pendidikan jarak jauh atau daring peserta didik perlu lebih banyak bantuan belajar. Penilaian peserta didik dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan jarak jauh atau daring yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satu-satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan (*Criterion Reference Evaluation*) adil dan tidak kompromis.

2.4 Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat merangsang peserta didik melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar. [8] Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring, pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*). Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *Smartphone* berbasis *Android*, *Laptop* ataupun komputer.

2.5 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan *ICT (Information Communication Technology)*.
- e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.

f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh peserta didik. Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui *Smartphone* ataupun *Laptop* karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

2.6 Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring

Pelaksanaan daring berdampak positif terhadap mahasiswa, dikarenakan mahasiswa merasa lebih bebas atau santai dan dapat melakukan aktivitas lain saat mengikuti perkuliahan. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan berbagai hal positif. Pembelajaran daring juga membuat mahasiswa menjadi lebih mandiri, hal ini terjadi karena selama pembelajaran daring dosen hanya memberikan materi dengan singkat melalui file sehingga mengharuskan mahasiswa untuk mandiri dalam mencari penjelasan dari materi yang diberikan oleh dosen, sehingga dilaksanakan pembelajaran daring menuntut mandiri. Pembelajaran daring dinilai lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat dan lebih fleksibel yang berarti dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi mahasiswa yang berada di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk belajar. Semua mahasiswa dapat mengakses materi dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring berdampak negatif terhadap hasil belajar mahasiswa, sebagian mahasiswa menyatakan bahwa selama pembelajaran daring dilaksanakan hasil belajar menurun. Hal ini disebabkan materi yang disampaikan dosen dipahami sangat kurang daripada pembelajaran tatap muka. Selain itu, minat belajar mahasiswa menjadi berkurang karena berbagai kendala yang dihadapi seperti jaringan internet tidak stabil, serta adanya gangguan-gangguan dari lingkungan sehingga mahasiswa malas belajar karena terganggu. Fasilitas menjadi sangat penting untuk

kelancaran proses pembelajaran, seperti laptop, komputer, ataupun handphone yang akan memudahkan pembelajaran secara daring. Mahasiswa juga merasa terbebani karena sebagian dosen memberikan tugas di luar jam perkuliahan serta mengganti jadwal perkuliahan secara mendadak.

2.7 Analisis IFAS dan EFAS (intenal factors analysis strategy & eksternal factors analysis strategy)

IFAS adalah suatu entuk analisis strategis dari faktor-faktor internal organisasi/perusahaan. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan potret kekuatan dan kelemahan organisasi/perusahaan. Metode menyusun IFAS adalah sebagai berikut.

1. Tentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam kolom 1 tabel IFAS.
2. Berikan bobot masing-masing faktor tersebut pada kolom 2
3. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan nilai rating pada kolom 3
5. Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan

EFAS adalah suatu bentuk analisis strategis dari faktor-faktor eksternal organisasi/perusahaan. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan potret peluang dan ancaman organisasi/perusahaan. Potret eksternal ini diperlukan untuk mengetahui tingkat kesiapan dalam menghadapi kekuatan dan tekanan dari eksternal organisasi/perusahaan. Metode menyusun EFAS adalah sebagai berikut.

1. Susun faktor-faktor peluang dan ancaman dalam kolom 1 tabel EFAS
2. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2
3. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan nilai rating pada kolom 3
5. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4.

2.8 COVID-19 (Coronavirus Diseases)

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah *Covid-19 (Coronavirus Diseases)*, diketahui asal muasal virus ini yaitu berasal dari

Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir tahun 2019. *Coronavirus* adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada penderitanya. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus. Gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, sesak napas dan radang.

Masa inkubasi virus ini sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Infeksi *Covid-19* dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis yang timbul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan sesak napas memberat, *fatigue*, *myalgia*, gejala *gastrointestinal* seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien timbul sesak dalam satu minggu. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi:

a. Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan suatu kondisi yang terbilang kondisi teringan. Gejala yang muncul merupakan gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, dan nyeri otot.

b. *Pneumonia* Ringan

Gejala utama yang muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda *pneumonia* berat. Pada anak-anak dengan *pneumonia* ringan ditandai dengan batuk dan susah bernapas.

c. *Pneumonia* berat, pada pasien dewasa:

Gejala yang muncul diantaranya demam atau infeksi saluran nafas dengan tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas: 30x/menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien $<90\%$ udara luar. Virus ini semakin cepat menyebar ke berbagai negara lainnya yang dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab virus corona menyebar dengan sangat cepat di Negara-negara lain. Salah satu

negara yang terdampak adalah negara Indonesia. Kasus penyebaran virus corona ini semakin bertambah setiap harinya di negara Indonesia. Akibatnya banyak sektor-sektor yang terhambat salah satu contohnya yaitu dalam sektor pendidikan. Sekolah-sekolah serta kampus-kampus seluruhnya diliburkan terkait dengan corona virus tersebut. Salah satunya yaitu sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar menjadi terhambat karena mengikuti instruksi pemerintah yang mengharuskan libur sekolah dan menyuruh siswanya untuk belajar di rumah masing-masing. Melihat kondisi ini pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh.

2.9 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi. Dengan analisa SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan. [9]

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) suatu organisasi dan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) serta ancaman-ancaman (*threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi organisasi.

Strengths (kekuatan) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang berjalan dengan baik atau sumber daya yang dapat dikendalikan. *Weaknesses* (kelemahan) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi tetapi tidak dimiliki oleh organisasi *Opportunities* (peluang / kesempatan) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif. *Threats* (ancaman) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang negatif.

Matrik SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) adalah ringkasan atau rumusan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*).

1. Kekuatan (*Strength*) adalah situasi internal organisasi yang berupa kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani dari ancaman.
2. Kelemahan (*Weakness*) adalah situasi internal organisasi dimana kompetensi/kapabilitas/sumberdaya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman.
3. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Misal, ada segmen pasar tertentu yang belum dimasuki pemain lain, secara umum akan menjadi peluang bagi organisasi manapun yang berhasil melihat pasar tersebut . [10]
4. Ancaman (*Threat*) adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa dirugikan/ dipersulit/terancam bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Contoh: dua tahun yang akan datang akan masuk “pemain baru” dari luar negeri yang memiliki teknologi dan modal kuat. Secara umum kondisi tersebut akan menjadi ancaman bagi semua organisasi yang saat ini berada dalam industri yang sama.

Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisis adalah arahan/rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, dengan mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat.

Berdasarkan ukuran di atas, ada hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan analisis SWOT, yaitu :

1. Analisis SWOT bisa sangat subjektif, oleh karena itu dua orang menganalisis sebuah organisasi yang sama, tetapi menghasilkan SWOT yang berbeda.
2. Pembuat analisis harus realistis dalam menjabarkan kekuatan dan kelemahan internal. Kelemahan yang disembunyikan atau kekuatan yang tidak terjabarkan akan membuat arahan strategi menjadi tidak bisa digunakan.
3. Analisis harus didasarkan atas kondisi yang sedang terjadi, bukan situasi yang seharusnya terjadi.
4. Hindari “grey areas”. Hindari kerumitan yang tidak perlu dan analisis yang berlebihan.

2.9.1 Skema Analisis Swot

	Helpful To achieve the objectives	Harmful To achieve the objectives
Internal Origin (attributes of the organization)	Strengths	Weakness
External Origin (attributes of the environment)	Opportunities	Threats

2.9.1 Gambar Skema Analisis SWOT

Matriks SWOT dapat digunakan untuk menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi, dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT (Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman) merupakan alat yang penting untuk membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO (*strengths-opportunities*), WO (*weakness-opportunities*), ST (*strengths-threats*), dan WT (*weakness-threats*).

1. Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Inilah yang merupakan strategi agresif positif yaitu menyerang penuh inisiatif dan terencana. Strategi yang memanfaatkan kekuatan agar peluang yang ada bisa dimanfaatkan. Data program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, kapan waktunya dan dimana dilaksanakan, sehingga tujuan organisasi akan tercapai secara terencana dan terukur. Dalam strategi SO, organisasi mengejar peluang-peluang dari luar dengan mempertimbangkan kekuatan organisasi.
2. Strategi WO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan dalam organisasi. Dalam hal ini perlu dirancang strategi *turn around* yaitu strategi merubah haluan. Peluang eksternal yang besar penting untuk diraih, namun permasalahan internal atau kelemahan yang ada pada internal organisasi lebih utama untuk dicarikan solusi, sehingga capaian peluang yang besar tadi perlu diturunkan skalanya sedikit. Dalam hal ini kelemahan-kelemahan organisasi perlu diperbaiki dan dicari solusinya untuk memperoleh peluang tersebut.
3. Strategi ST adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman yang terdeteksi. Strategi ini dikenal dengan istilah strategi diversifikasi atau strategi perbedaan. Maksudnya, seberapa besar pun ancaman yang ada, kepanikan dan ketergesa-gesaan hanya memperburuk suasana, untuk itu bahwa organisasi yg memiliki kekuatan yang besar yang bersifat independen dan dapat digunakan sebagai senjata untuk mengatasi ancaman tersebut. Dan mengidentifikasi kekuatan dan menggunakannya untuk mengurangi ancaman dari luar.
4. Strategi WT adalah strategi yang diterapkan kedalam bentuk kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Karena dalam kondisi ini, organisasi yang sedang dalam bahaya, kelemahan menimpa kondisi internal dengan ancaman dari luar juga akan menyerang. Bila tidak mengambil strategi yang tepat, maka kondisi ini bisa berdampak buruk bagi citra dan eksistensi organisasi kedepan, Yang perlu dilakukan adalah bersama seluruh elemen organisasi merencanakan suatu kegiatan

untuk mengurangi kelemahan organisasi, dan menghindari dari ancaman eksternal.
[11]

2.9.2 Skema Matrik SWOT

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
Threats	<p>ST</p> <p>Memfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman</p>	<p>WT</p> <p>Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman</p>
Opportunities	<p>SO</p> <p>Memfaatkan potensi untuk meraih peluang</p>	<p>WO</p> <p>Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang</p>

2.9.2. Gambar Matrik SWOT

2.10 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dari hasil kuesioner dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, skala likert adalah alat ukur yang digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan dari kuesioner. Skala likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Skala likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju yang berupa kata-kata dan skor.

Pada penelitian digunakan lima kategori respon yang berarti berjumlah ganjil. Karena apabila menggunakan jumlah kategori genap akan memaksa responden untuk menentukan sikap yang jelas terhadap pernyataan yang diberikan sedangkan opsi ganjil memberikan pilihan kepada responden yang belum menentukan sikap yang

jas. Pemaksaan tersebut akan menimbulkan eror pada pengukuran, karena skor yang dihasilkan tidak benar-benar mencerminkan sikap dari responden. [12]

Tabel 2.10 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skala Likert
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiono,2018

2.11 Penelitian Terdahulu

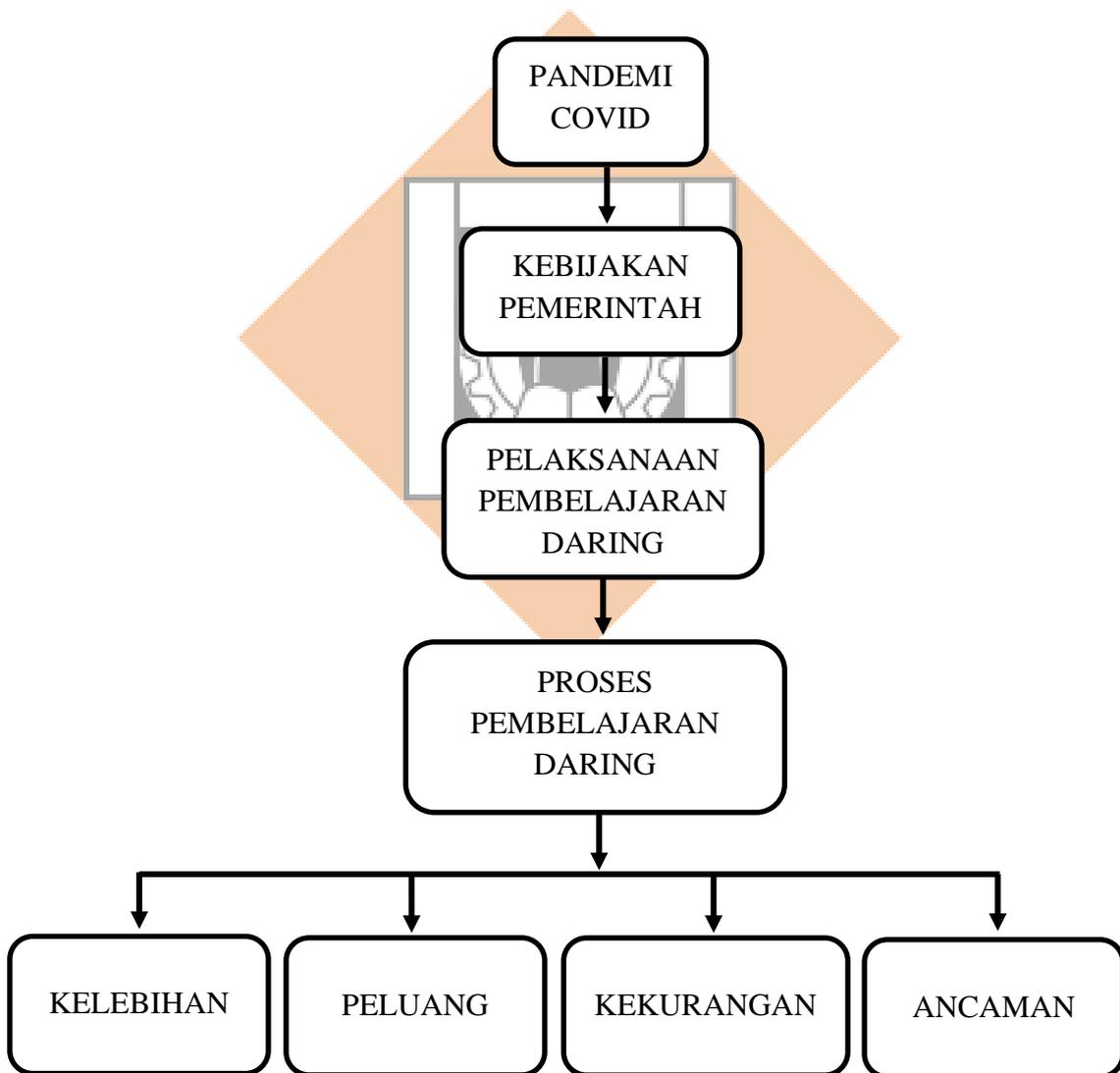
Tabel 2.11 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Niken Bayu Argaheni (2020)	Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia	Pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa yaitu pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa; mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif, dan produktif;; penumpukan informasi/konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, mahasiswa mengalami stress serta peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa. Hal ini dapat menjadi evaluasi agar pembelajaran daring dapat diupayakan diterima dengan baik oleh mahasiswa tanpa mengurangi esensi pendidikan itu sendiri
2.	Jagad Aditya Dewantara dan T. Heru Nurgiansah (2021)	Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta	Pembelajaran daring secara terus menerus bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta sangat tidak efektif, hal ini disebabkan oleh rasa bosan secara berulang sehingga mencapai titik jenuh. Selain itu materi yang mampu diserap mahasiswa kurang dari setengahnya, ditambah dengan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan internet yang masih rendah. Dengan demikian pembelajaran daring dirasa cukup efektif manakala dilakukan sewaktu-waktu tidak terus-menerus.
3.	Andi Salwa Diva,	Pembelajaran Daring di	Pembelajaran daring ini melatih siswa siswa agar dapat lebih mandiri dalam pencapaian

	Ananda Alma Chairunnisa dan Tuhfah Humaira Mufidah (2021)	Masa Pandemi Covid-19	penambahan ilmu dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dan kompleks kegunaannya, peran guru tetap aktif sebagai fasilitator, dan dibutuhkan teknologi seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai demi keberlangsungan dan keefektifitasan pembelajaran daring ini.
4.	Lia Titi Prawanti dan Woro Sumarni (2020)	Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19	Pembelajaran daring mengalami banyak permasalahan, permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh siswa maupun orangtua, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.
5	Ni Wayan Sukma Adnyani dan Velintina Krisda Elvina (2021)	Analisis SWOT Pembelajaran Daring Mahasiswa Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19	Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa dalam menggunakan media daring, meningkatkan efektivitas sarana berinteraksi antara dosen dan mahasiswa untuk lebih leluasa dalam bertukar pikiran atau berdiskusi dan mengoptimalkan pemahaman mahasiswa dalam kegiatan praktikum dengan sarana video tutorial
6	Mutiara Eka Puspita S.MB, M.Si dan Edward S. Tampubolon ST, MM Arrum Indriyani Ratih Tiara Julia (2021)	Analisis Kepuasan Penggunaan Platform Learnwise Dalam Pembinaan Kewirausahaan di Institut Teknologi Indonesia Pada Masa Pandemi	Institut Teknologi Indonesia memiliki sebuah lembaga inkubator bisnis yang mengelola pembinaan kewirausahaan menggunakan akun learnwise, sebuah platform daring pembinaan kewirausahaan yang berasal dari negara India. Banyak mahasiswa mengeluh akibat penggunaan platform tersebut baik dari sisi kemudahan penggunaan maupun bahasa yang digunakan sehingga penyerapan materi menjadi sedikit terhambat. Terdapat 2 variabel yang berada dibawah rata-rata penyesuaian yaitu variabel content dan format dengan nilai kesesuaian masing-masing 88,49% dan 89,46% dari nilai kesesuaian 90,71%. Sedangkan variabel yang menjadi prioritas perbaikan adalah variabel content karena berada pada kuadran A diagram IPA.

2.12 Kerangka Berpikir

Berawal dari Pandemi Covid-19 yang terjadi diseluruh dunia, salah satunya negara Indonesia yang kemudian pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadikan banyak sektor melakukan kegiatan tidak secara langsung, salah satunya adalah sektor pendidikan tentang masalah pelaksanaan dan proses pembelajaran daring, berdasarkan PSBB ingin diketahui apa saja kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman selama pembelajaran daring di Kampus Institut Teknologi Indonesia. Berikut kerangka berpikir untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pandemi covid-19.



Gambar 2.12.Kerangka Berpikir

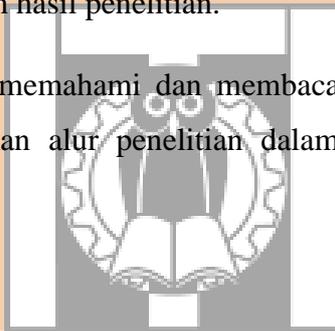
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Tujuan metode penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang kompeten, kredibel, tepat dan tentu saja dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian yang dilakukan akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

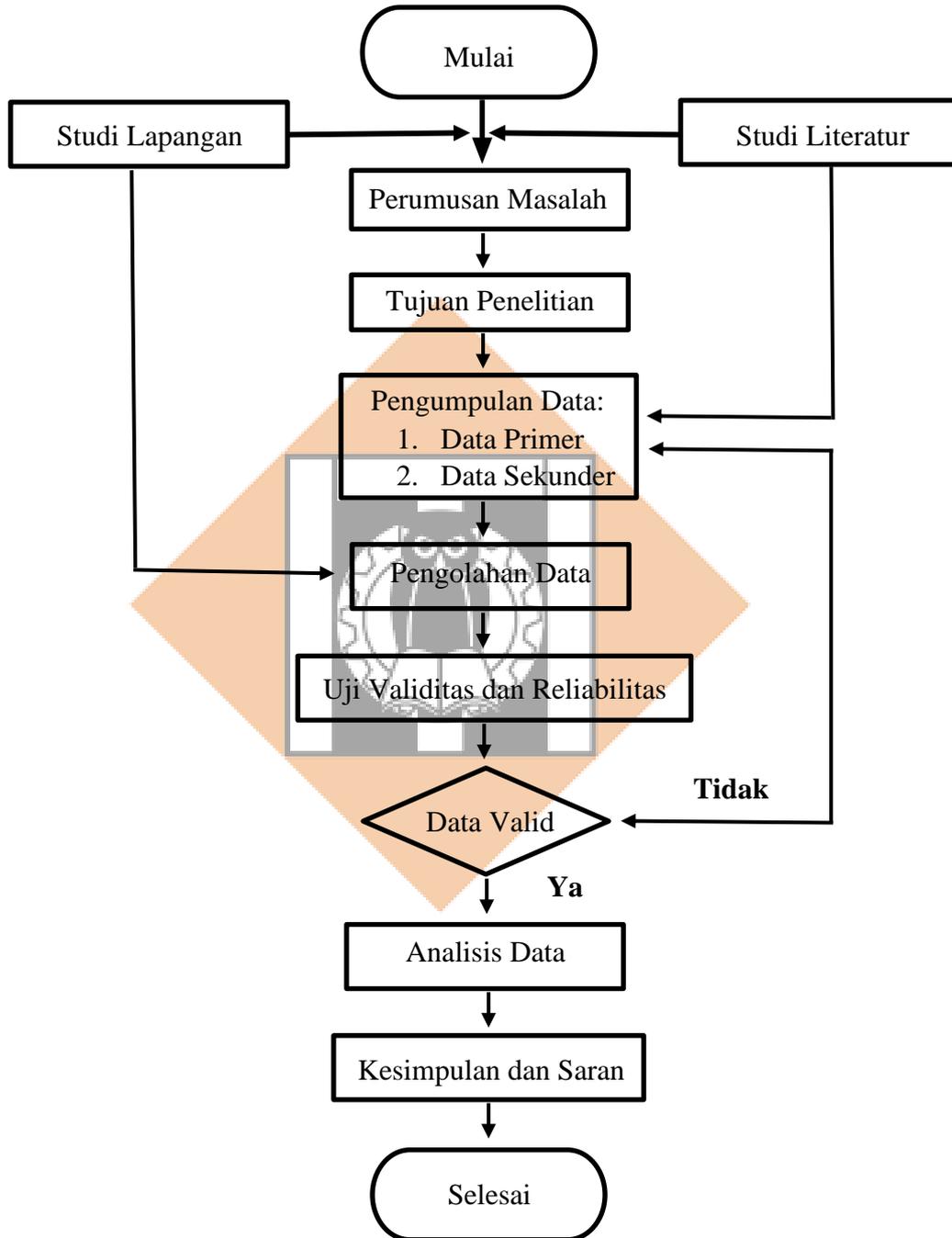
Jenis metode penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, merupakan metode riset yang memberikan penjelasan lebih analisis dan bersifat subjektif. Pada metode ini peneliti menggunakan perspektif dari partisipan sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian.

Untuk mempermudah dalam memahami dan membaca metode penelitian yang akan digunakan, maka menggunakan alur penelitian dalam bentuk diagram alir sebagai berikut:



3.1 Diagram Alir (flowchart)

Dibawah ini adalah diagram alir dalam proses penyusunan tugas akhir yang berjudul “Analisis SWOT Dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Institut Teknologi Indonesia Selama Pandemi Covid-19”.



Gambar 3.1 Diagram Alir (flowchart)

3.2 Keterangan Diagram Alir

1. Mulai

Merupakan langkah awal dalam mengamati objek dan melakukan bimbingan dan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk memulai penulisan skripsi.

2. Studi Lapangan

Merupakan proses pengumpulan fakta-fakta melalui penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa Institut Teknologi Indonesia.

3. Studi Literatur

Merupakan teknik pengumpulan data dan teori ataupun pemikiran para ahli yang tertulis mengenai informasi yang berkaitan dan relevan dengan penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, jurnal dan dokumentasi internet yang sesuai dengan objek penelitian.

4. Perumusan Masalah

Setelah melakukan pengamatan kemudian dapat diketahui masalah yang ada di Institusi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat diketahui permasalahan yang ada, yaitu mengenai Kelebihan, Kekurangan dan Kendala pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk menganalisis mengenai Kelebihan, Kekurangan dan Kendala yang dihadapi mahasiswa Institut Teknologi Indonesia selama pembelajaran daring.

6. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik sebuah pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada tahap pengumpulan data, penulis membutuhkan data yang akan digunakan dan diolah adalah data kuisioner.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari

individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian sedangkan data Sekunder Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, seperti buku, jurnal, laporan, dll.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data dari hasil kuesioner dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, skala likert adalah alat ukur yang digunakan untuk membantu menjawab pernyataan dari kuesioner. Skala likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Skala likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju yang berupa kata-kata dan skor.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Institut Teknologi Indonesia angkatan tahun 2018 dan 2019.

2. Sampel

Terdapat sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability dengan jenis Purposive Sampling yaitu teknik sampling yang menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel.

Teknik non-probability sampel ini melakukan pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Teknik sampling jenis ini sesuai apabila dipilih untuk populasi yang sifatnya infinit atau besaran anggota populasinya belum atau tidak dapat ditentukan terlebih dahulu sebelumnya. Teknik

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (representatif).

Ukuran sampel diambil dengan menggunakan rumus Hair, et al. Rumus hair digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui pasti dan menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 kali dikali variabel indikator [13]. Sehingga jumlah indikator sebanyak 20 buah dikali 6 ($20 \times 6 = 120$). Jadi melalui perhitungan berdasarkan rumusan tersebut, didapat jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebesar 120 orang yang berasal dari Mahasiswa/i Institut Teknologi Indonesia angkatan 2018 dan 2019.

3.5 Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik sebuah pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada tahap pengumpulan data, penulis membutuhkan data yang akan digunakan dan diolah adalah data kuisisioner.

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian. Sumber data primer penelitian ini adalah responden dari Mahasiswa Institut Teknologi Indonesia yang diberikan kuesioner dalam bentuk google form.

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner secara online via google form.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, dan peraturan-peraturan PEMDA, KEMDIKBUD, WHO dll. Data sekunder yang diambil dari penelitian ini adalah data dari Institut Teknologi Indonesia berupa laporan data Mahasiswa 2018/2019 dan juga yang berkaitan dengan tema yang diangkat penulis, yaitu tentang analisis SWOT pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

3.6 Variabel dan Skala Pengukuran

Dimensi variabel ini bertujuan untuk memudahkan proses penelitian untuk mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari responden.

Berikut adalah pernyataan-pernyataan yang akan diajukan dalam penelitian ini:

Tabel 3.6 Variabel dan Skala Pengukuran

STRENGTH (S)		
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Strength (kekuatan)	Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran online (daring) dengan waktu yang fleksibel. 2. Mahasiswa mulai terbiasa dengan penggunaan teknologi/aplikasi yang ada saat pembelajaran daring. 3. Mahasiswa dapat membagi waktu perkuliahan dengan melakukan aktivitas lainnya secara bersamaan. 4. Ketidakhadiran dosen secara langsung mempengaruhi mahasiswa merasa tidak canggung untuk mengemukakan pendapatnya. 5. Mahasiswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja bila diperlukan.
WEAKNESSES (W)		
Weakness (kelemahan)	Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkuliahan daring memerlukan persiapan yang lebih banyak seperti kuota, laptop dan jaringan internet yang stabil dibanding kuliah tatap muka. 2. Rasa jenuh dan malas menyimak materi via web online maupun video tutorial yang diberikan dosen salah satu penghambat pembelajaran daring.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mahasiswa tidak bisa bersosialisasi secara langsung kepada dosen maupun teman. 4. Kampus menjadi sepi. 5. Peralatan pembelajaran banyak yang tidak digunakan sehingga ada kemungkinan bisa rusak.
OPPORTUNITIES (O)		
Opportunities (peluang)	Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih mahasiswa lebih bijak mengatur waktu. 2. Pembelajaran daring dengan pemberian video tutorial dapat membantu mahasiswa dalam pemahaman teori dan praktek. 3. Ada beberapa mahasiswa secara acak mendapatkan bantuan internet. 4. Peningkatan kompetensi dibidang teknologi mahasiswa dan dosen dengan penggunaan media daring 5. Dengan pembelajaran daring mahasiswa tetap dapat berinteraksi dan adanya timbal balik dengan dosen.
THREATS (T)		
Threats (ancaman)	Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus belajar mahasiswa terganggu dengan aktivitas lainnya seperti sambil chat dengan siswa lainnya, menonton film dan terkadang ada beberapa mahasiswa merasa kesulitan berkonsentrasi karena suasana rumah yang kurang mendukung saat pembelajaran daring. 2. Mahasiswa memerlukan tambahan dana untuk membeli pulsa/paket internet karena pembelajaran daring 3. Institusi/kampus tidak perlu lagi dibuka karena seluruh mahasiswa belajar diluar lingkup kampus. 4. Kurangnya interaksi secara langsung memicu semangat kuliah mahasiswa menurun 5. Dosen kesulitan dalam melakukan penilaian proses kesungguhan, kejujuran dan kerjasama antara mahasiswa karena tidak memperhatikan secara langsung.

Sumber: jurnal

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Merupakan proses pengolahan data untuk diubah menjadi informasi baru yang bermanfaat, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan

keputusan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis SWOT.

2.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui nilai akurasi dari sejumlah instrumen penelitian dalam menjabarkan sebuah konsep atau teori, bahwa validitas suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengacu seberapa jauh ukuran empiris mampu menggambarkan arti konsep/teori yang sedang diteliti.

2.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus Cronbach Alpha.

3.8 Kesimpulan dan Saran

Langkah terakhir yaitu kesimpulan dan saran dari hasil yang sudah dilakukan pada langkah-langkah diatas. Kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan penulisan. Saran merupakan usulan-usulan mengenai perbaikan mengenai tindakan yang dapat dilakukan oleh Institusi.

3.9 Selesai

Apabila langkah-langkah dan tahapan dalam diagram diatas telah selesai dilakukan maka berakhir pula penyusunan penelitian tugas akhir/skripsi ini.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

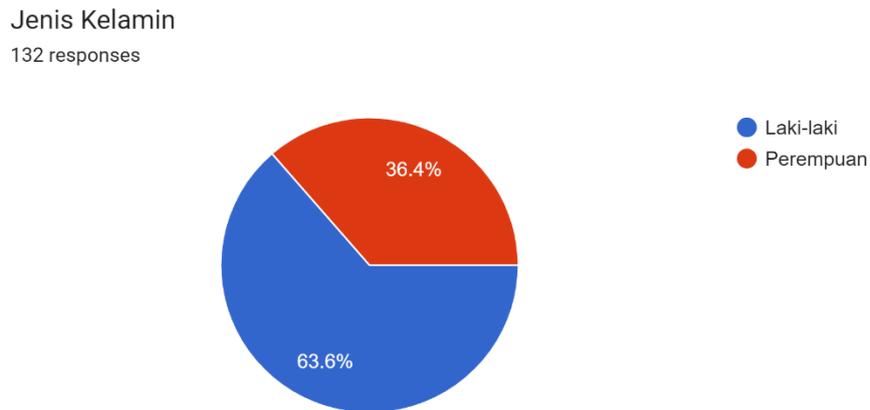
Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah mahasiswa/i Institut Teknologi Indonesia. Dari hasil pendataan terdapat 132 Mahasiswa yang menjadi responden dan kemudian dipilih menjadi 120 responden untuk di uji kevalidan-nya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini menggunakan pernyataan dengan kata-kata Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Analisis ini diarahkan untuk mengetahui SWOT dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Institut Teknologi Indonesia. Sampel dalam pengujian ini diperoleh melalui metode purposive sampling, dimana terdapat beberapa aturan yang ditetapkan untuk mendapatkan sampel sehingga sampel yang dipertimbangkan benar-benar sesuai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Berikut adalah kriteria dalam pengujian purposive sampling.

Tabel 4.1.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan
1	Mahasiswa/i aktif Institut Teknologi Indonesia
2	Semua Program Studi angkatan 2018 & 2019 (11 prodi)
3	Mahasiswa yang mengalami kuliah luring sebelum pandemi Covid-19 dan daring selama pandemi Covid-19

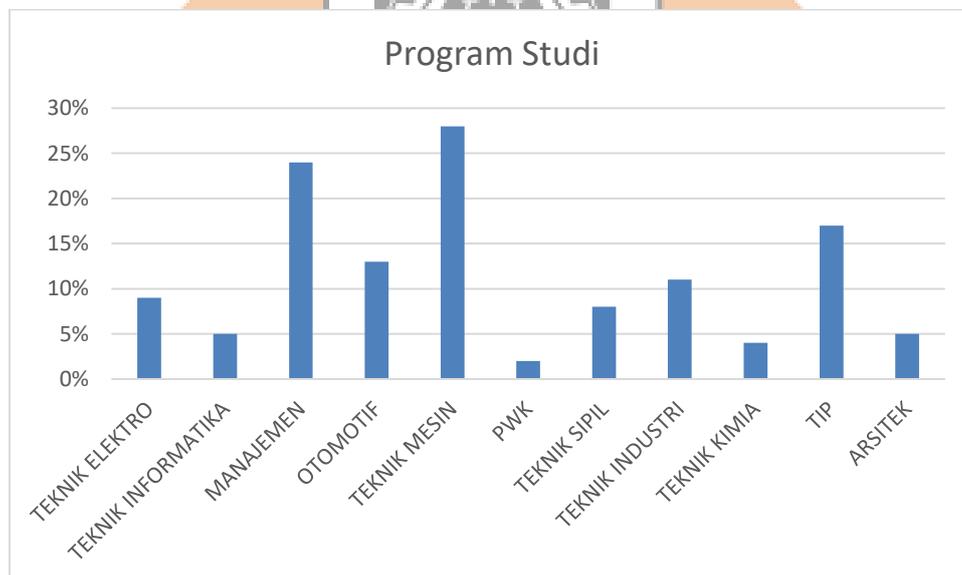
4.1.1 Analisis Data Sampel berdasarkan jenis kelamin



Gambar 4.1.1 Diagram Jenis Kelamin Responden

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa responden dengan kategori jenis kelamin paling dominan adalah laki-laki sebanyak 63.6%.

4.1.2 Analisis Data Sampel Berdasarkan Program Studi di Institut Teknologi Indonesia



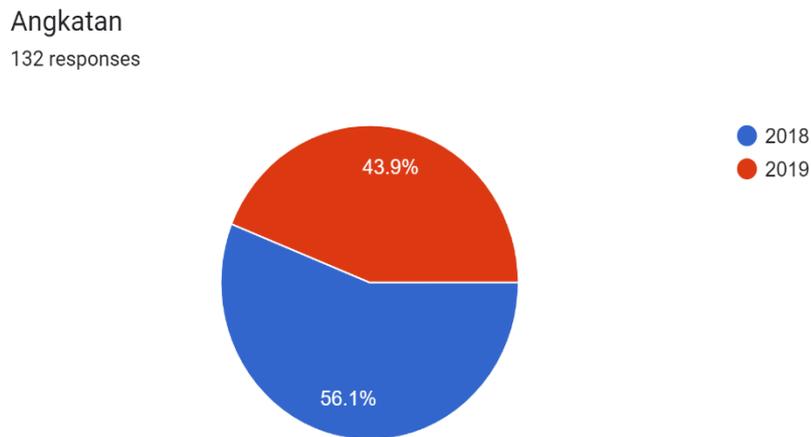
Gambar 4.1.2 Diagram Program Studi Responden

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa setiap program studi mengisi kuesioner sebanyak:

1. Teknik Elektro 12 Orang = 9%
2. Teknik Informatika 7 Orang = 5%

3. Manajemen 32 Orang = 24%
4. Otomotif 2 Orang = 2%
5. Teknik Mesin 17 Orang = 13%
6. Perencanaan Wilayah & Kota 3 Orang = 2%
7. Teknik Sipil 10 Orang = 8%
8. Teknik Industri 15 Orang = 11%
9. Teknik Kimia 5 Orang = 4%
10. Teknik Industri Pertanian 23 Orang = 17%
11. Arsitek 6 Orang = 5%

4.1.3 Analisis Data Sampel Berdasarkan Angkatan



Gambar 4.1.3 Diagram Angkatan Responden

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Teknik pengumpulan data diperoleh dari data penelitian kuesioner. Untuk membuat langkah awal analisis SWOT serta mengambil keputusan, Teknik pengumpulan data ini menggunakan pengumpulan data kuesioner sebanyak 120 sampel, data sebanyak 120 sampel didapat dari jumlah kuesioner (20) dikalikan (6) minimal responden (5-10) yang membentuk dari masing-masing variabel SWOT. Tabel dibawah adalah indikator yang diberikan kepada responden.

Tabel 4.2.1 Pernyataan Kuesioner Faktor Internal

No	Kekuatan (S)	No	Kelemahan (W)
S1	Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran online (daring) dengan waktu yang fleksibel	W1	Perkuliahan daring memerlukan persiapan yang lebih banyak seperti kuota, laptop dan jaringan internet yang stabil dibanding kuliah tatap muka
S2	Mahasiswa mulai terbiasa dengan penggunaan teknologi/aplikasi yang ada saat pembelajaran daring	W2	Rasa jenuh dan malas menyimak materi via web online maupun video tutorial yang diberikan dosen salah satu penghambat pembelajaran daring
S3	Mahasiswa dapat membagi waktu perkuliahan dengan melakukan aktivitas lainnya secara bersamaan	W3	Mahasiswa tidak bisa bersosialisasi secara langsung kepada dosen maupun teman
S4	Ketidakhadiran dosen secara langsung mempengaruhi mahasiswa merasa tidak canggung untuk mengemukakan pendapatnya & bertanya jika tidak jelas	W4	Kampus menjadi sepi
S5	Mahasiswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja bila diperlukan	W5	Peralatan pembelajaran banyak yang tidak digunakan sehingga ada kemungkinan bisa rusak

Tabel 4.2.2 Pernyataan Kuesioner Faktor Eksternal

No	Peluang (O)	No	Ancaman (T)
O1	Melatih mahasiswa lebih bijak mengatur waktu	T1	Fokus belajar mahasiswa terganggu dengan aktivitas lainnya seperti sambil chat dengan siswa lainnya, menonton film dan terkadang ada beberapa mahasiswa merasa kesulitan berkonsentrasi karena suasana rumah yang kurang mendukung saat pembelajaran daring
O2	Pembelajaran daring dengan pemberian video tutorial dapat membantu mahasiswa dalam pemahaman teori dan praktek	T2	Pelaksanaan ujian (UTS/UAS) kurang maksimal karena tidak adanya pengawas secara langsung saat ujian
O3	Ada beberapa mahasiswa secara acak mendapatkan bantuan internet	T3	Institusi/kampus tidak perlu lagi dibuka karena seluruh mahasiswa belajar diluar lingkup kampus
O4	Peningkatan kompetensi dibidang teknologi mahasiswa dan dosen dengan penggunaan media daring	T4	Kurangnya interaksi secara langsung memicu semangat kuliah mahasiswa menurun

O5	Dengan pembelajaran daring mahasiswa tetap dapat berinteraksi dan adanya timbal balik dengan dosen menggunakan teknik yang berbeda	T5	Dosen kesulitan dalam melakukan penilaian proses kesungguhan, kejujuran dan kerjasama antara mahasiswa karena tidak memperhatikan secara langsung
----	--	----	---

Keterangan :

Pernyataan pada tabel 4.2.1 dan 4.2.2 merupakan pernyataan sebelum melakukan perhitungan uji validitas dan reliabilitas data.

Pemberian nilai rating pada tabel pernyataan didasarkan pada keterangan berikut ini :

- a. Skala 5 : Jika faktor tersebut berpengaruh sangat kuat bagi Institusi (sangat baik)
- b. Skala 4 : Jika Faktor tersebut berpengaruh bagi Institusi (baik)
- c. Skala 3 : Jika Faktor tersebut berpengaruh cukup bagi perusahaan (cukup baik)
- d. Skala 2 : Jika Faktor tersebut kurang berpengaruh bagi Institusi (kurang baik)
- e. Skala 1 : Jika faktor tersebut sangat kurang berpengaruh bagi Institusi (sangat kurang baik)

Setelah memperoleh data kuesioner maka selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui kriteria penilaian dari setiap item pertanyaan kuesioner dengan garis kontinyu berdasarkan persentasi, yaitu dengan cara:

1. Jumlah skor tertinggi adalah $120 \times 5 = 600$, dan untuk skor terendah adalah $120 \times 1 = 120$.
2. Perhitungan jumlah skor untuk masing-masing item pertanyaan adalah jumlah dari jawaban setiap pertanyaan kemudian dikali dengan nilai skala likert (5,4,3,2,1).
3. Kemudian untuk menentukan garis kontinyu, menggunakan rumus dibawah untuk mencari persentasi masing-masing pertanyaan:

$$= \frac{\text{Skor Total Atribut}}{\text{Jumlah Skor Terbesar}} \times 100$$

Nilai persentase terkecil yaitu $(120/600) \times 100\% = 20\%$

Nilai persentasi minimum yaitu $100\% - 20\% = 80\%$

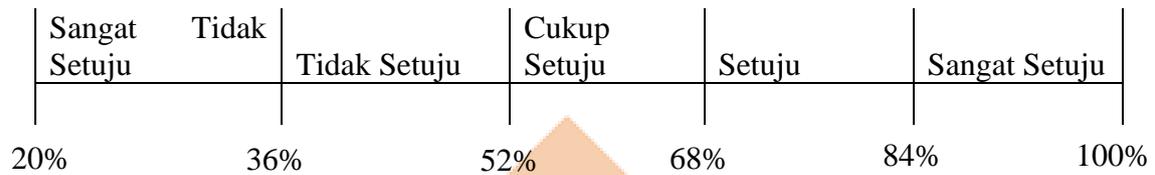
Nilai interval persentase yaitu $80\% / 5 = 16\%$

Tabel 4.2.3 Kriteria Penilaian

No.	PRESENTASE	KRITERIA PENILAIAN
1	20% - 36%	Sangat Tidak Setuju
2	36% - 52%	Tidak Setuju
3	52% - 68%	Cukup Setuju
4	68% - 84%	Setuju
5	84% - 100%	Sangat Setuju

Sumber: Hasil perhitungan

Secara garis kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1.1 Garis Kontinum

4.2.1 Deskripsi Variabel Kekuatan (*strength*)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner online yang dilakukan, maka didapatkan jawaban untuk variabel kekuatan sebagai berikut.

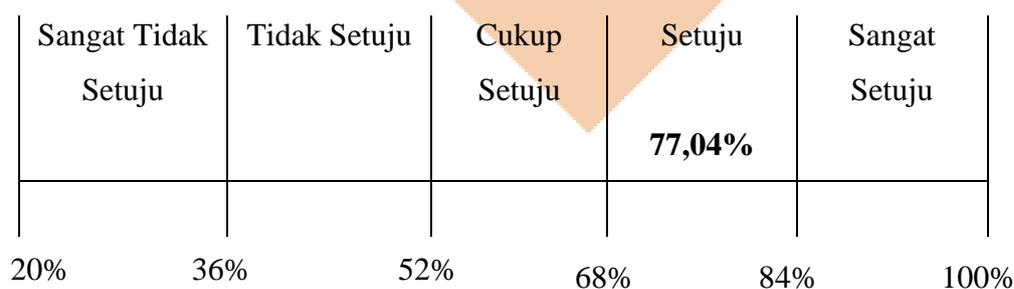
Tabel 4.2.1.1 Deskripsi Variabel Kekuatan (*strength*)

Item	Kekuatan	Nilai					Jumlah	Skor Total	Persentasi
		STS	TS	CS	S	SS			
S1	Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran online (daring) dengan waktu yang fleksibel	5	3	32	41	39	120	466	77,6% (Setuju)
S2	Mahasiswa mulai terbiasa dengan penggunaan teknologi/aplikasi yang ada saat pembelajaran daring	2	2	18	56	42	120	494	82,3% (Setuju)
S3	Mahasiswa dapat membagi waktu perkuliahan dengan	1	11	28	54	26	120	453	75,5% (Setuju)

	melakukan aktivitas lainnya secara bersamaan								
S4	Ketidakhadiran dosen secara langsung mempengaruhi mahasiswa merasa tidak canggung untuk mengemukakan pendapatnya	5	12	47	40	16	120	410	68,3% (Setuju)
S5	Mahasiswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja bila diperlukan	2	5	20	48	45	120	489	81,5% (Setuju)
Total								2312	77,04%

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dari 120 responden dapat dilihat bahwa rata-rata responden menjawab S1 sebesar 77,6% yang artinya setuju, persentase untuk item S2 adalah 82,3% yang artinya setuju, persentase S3 adalah 75,5% yang artinya setuju, persentase S4 adalah 68,3% yang artinya setuju, persentase S5 adalah 81,5% yang artinya setuju dan untuk persentasi dari keseluruhan item adalah 77,04% yang artinya setuju. Berikut garis kontinum dari keseluruhan item variabel kekuatan.



Gambar 4.2.1.1 Garis Kontinum Variabel Kekuatan

Sumber: Hasil perhitungan

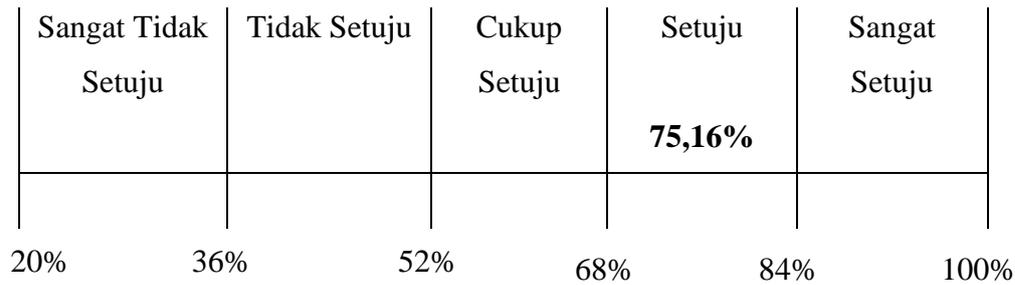
Tabel 4.2.1.2 Deskripsi Variabel Kelemahan (*weakness*)

Item	Kelemahan	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah	Total Skor	Persentasi
W1	Perkuliahan daring memerlukan	6	18	21	37	38	120	443	73,8%

	persiapan yang lebih banyak seperti kuota, laptop dan jaringan internet yang stabil dibanding kuliah tatap muka								(Setuju)
W2	Rasa jenuh dan malas menyimak materi via web online maupun video tutorial yang diberikan dosen salah satu penghambat pembelajaran daring	2	10	30	40	38	120	462	77% (Setuju)
W3	Mahasiswa tidak bisa bersosialisasi secara langsung kepada dosen maupun teman	5	11	26	38	40	120	457	76,1% (Setuju)
W4	Kampus menjadi sepi	3	9	40	39	29	120	442	73,6% (Setuju)
W5	Peralatan pembelajaran banyak yang tidak digunakan sehingga ada kemungkinan bisa rusak	9	12	26	24	49	120	452	75,3% (Setuju)
	Total							2256	75,16%

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dari 120 responden dapat dilihat bahwa rata-rata responden menjawab W1 sebesar 73,8% yang artinya setuju, persentase untuk item W2 adalah 77% yang artinya setuju, persentase W3 adalah 76,1% yang artinya setuju, persentase W4 adalah 73,6% yang artinya setuju, persentase W5 adalah 75,3% yang artinya setuju dan untuk persentasi dari keseluruhan item adalah 75,16% yang artinya setuju. Berikut garis kontinum dari keseluruhan item variabel kelemahan.



Gambar 4.2.1.2 Garis Kontinum Variabel Kelemahan

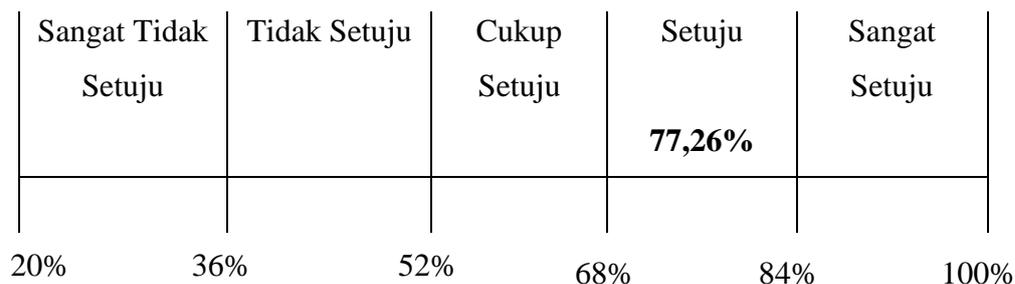
Sumber: Hasil perhitungan

Tabel 4.2.1.3 Deskripsi Variabel Peluang (*opportunities*)

Item	Peluang	Rating					Jumlah	Skor Total	Presentasi
		1	2	3	4	5			
O1	Melatih mahasiswa lebih bijak mengatur waktu.	5	16	27	39	33	120	439	73,1% (Setuju)
O2	Peningkatan kompetensi dibidang teknologi mahasiswa dan dosen dengan penggunaan media daring	0	8	36	58	18	120	446	89,2% (Setuju)
O3	Dengan pembelajaran daring mahasiswa tetap dapat berinteraksi dan adanya timbal balik dengan dosen	2	13	45	46	14	120	417	69,5% (Setuju)
	Total							1302	77,26%

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dari 120 responden dapat dilihat bahwa rata-rata responden menjawab O1 sebesar 73,1% yang artinya setuju, persentase untuk item O2 adalah 89,2% yang artinya setuju, persentase O3 adalah 69,5% yang artinya setuju, dan untuk persentasi dari keseluruhan item adalah 77,26% yang artinya setuju. Berikut garis kontinum dari keseluruhan item variabel peluang.



Gambar 4.2.1.3 Garis Kontinum Variabel Peluang

Sumber: Hasil perhitungan

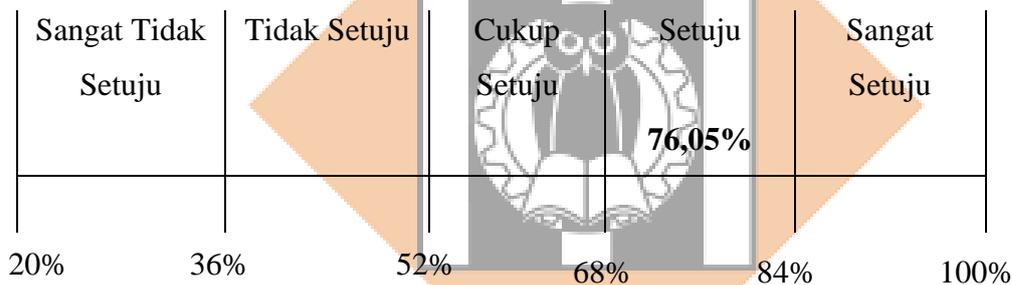
Tabel 4.2.1.4 Deskripsi Variabel Ancaman (*threats*)

Item	Ancaman	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah	Total Skor	Persentasi
T1	Fokus belajar mahasiswa terganggu dengan aktivitas lainnya seperti sambil chat dengan siswa lainnya, menonton film dan terkadang ada beberapa mahasiswa merasa kesulitan berkonsentrasi karena suasana rumah yang kurang mendukung saat pembelajaran daring	1	8	30	35	46	120	477	79,5% (Setuju)
T2	Persiapan belajar sebelum pelaksanaan ujian (UTS/UAS) kurang maksimal karena tidak adanya pengawas secara langsung saat ujian	8	13	23	41	35	120	442	73,6% (Setuju)
T3	Kurangnya interaksi secara langsung memicu semangat kuliah mahasiswa menurun	4	16	26	41	33	120	443	73,8% (Setuju)

T4	Dosen kesulitan dalam melakukan penilaian proses kesungguhan, kejujuran dan kerjasama antara mahasiswa karena tidak memperhatikan secara langsung	2	10	27	44	37	120	464	77,3% (Setuju)
Total								1826	76,05%

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dari 120 responden dapat dilihat bahwa rata-rata responden menjawab T1 sebesar 79,5% yang artinya setuju, persentase untuk item T2 adalah 73,6% yang artinya setuju, persentase T3 adalah 73,8% yang artinya setuju, persentase T4 adalah 77,3% yang artinya setuju dan untuk persentasi dari keseluruhan item adalah 76,05% yang artinya setuju. Berikut garis kontinum dari keseluruhan item variabel ancaman.



Gambar 4.2.1. 4 Garis Kontinum Variabel Ancaman

Sumber: Hasil perhitungan

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yaitu untuk menentukan apakah data responden dinyatakan valid atau tidak valid, sedangkan reliabilitas yaitu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji validitas dan reliabilitas dengan jumlah sampel 120, nilai r tabel sebesar 0,1793. Rumus menghitung r tabel = $N-2$ dengan N jumlah sampel, maka r tabel = $120-2 = 118$. Dilihat dari r tabel dengan taraf signifikan 5%, maka r tabel = 0,1793.

4.3.1 Uji Validitas

Dibawah ini adalah hasil uji validitas dengan menggunakan software SPSS 26

Tabel 4.3.1.1 Uji Validitas SPSS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	70.0833	69.943	.388	.736
S2	69.8500	70.767	.439	.735
S3	70.1917	70.492	.411	.735
S4	70.5500	71.846	.293	.743
S5	69.8917	70.333	.418	.735
W1	70.2750	71.092	.253	.747
W2	70.1167	69.096	.447	.732
W3	70.1583	70.252	.328	.741
W4	70.2833	71.112	.329	.741
W5	70.2000	70.716	.246	.749
O1	70.3083	70.938	.284	.744
O2	70.6667	74.039	.130	.756
O3	70.0917	74.101	.158	.752
O4	70.2500	70.441	.492	.732
O5	70.4917	72.773	.269	.745
T1	69.9917	69.437	.440	.733
T2	70.2833	70.289	.298	.743
T3	71.3083	73.022	.126	.760
T4	70.2750	70.386	.325	.741
T5	70.1000	69.687	.418	.734

Tabel 4.3.1.1 adalah tabel yang di input langsung dari SPSS yang merupakan hasil dari uji validitas. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel, maka rangkuman hasil uji validitas dari variable Corrected Item-Total Correlation tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3.1.2 Rangkuman Hasil Uji Validitas

No soal pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
S1	0,388	0,1793	Valid
S2	0,439	0,1793	Valid
S3	0,411	0,1793	Valid
S4	0,293	0,1793	Valid
S5	0,418	0,1793	Valid
W1	0,253	0,1793	Valid
W2	0,447	0,1793	Valid

W3	0,328	0,1793	Valid
W4	0,329	0,1793	Valid
W5	0,246	0,1793	Valid
O1	0,284	0,1793	Valid
O2	0,130	0,1793	Tidak Valid
O3	0,158	0,1793	Tidak Valid
O4	0,492	0,1793	Valid
O5	0,269	0,1793	Valid
T1	0,440	0,1793	Valid
T2	0,298	0,1793	Valid
T3	0,126	0,1793	Tidak Valid
T4	0,325	0,1793	Valid
T5	0,418	0,1793	Valid

Dilihat dari tabel 4.5 ada beberapa pernyataan yang tidak valid, yaitu soal O2, O3 dan T3, Maka pernyataan tersebut tidak digunakan lagi ke perhitungan selanjutnya karena dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya adalah melakukan uji validitas kedua setelah membuang indikator O2, O3 dan T3, ada 17 pernyataan dan 119 responden (didapat dari 17 x 7 menggunakan skala likert) dan data yang di hasilkan adalah valid, dapat di lihat pada lampiran 5 tabel 4.3.1.3.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Dibawah ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan software SPSS

Tabel 4.3.2.1 Reliabilitas Statistik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	20

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar .751 atau 75.3%. Menurut kriteria Nunnally, apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 60%, maka kuesioner atau indikator tersebut dinyatakan reliabel. Sehingga tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 75.1% > 60% dinyatakan reliabel.

Tabel 4.3.2.2 Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating dari Faktor Internal

No	Kekuatan	Rating					Jumlah	Skor Total	Persentasi
		1	2	3	4	5			
1	Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran online (daring) dengan waktu yang fleksibel	5	3	32	41	39	120	466	77,6% (Setuju)
2	Mahasiswa mulai terbiasa dengan penggunaan teknologi/aplikasi yang ada saat pembelajaran daring	2	2	18	56	42	120	494	82,3% (Setuju)
3	Mahasiswa dapat membagi waktu perkuliahan dengan melakukan aktivitas lainnya secara bersamaan	1	11	28	54	26	120	453	75,5% (Setuju)
4	Ketidakhadiran dosen secara langsung mempengaruhi mahasiswa merasa tidak canggung untuk mengemukakan pendapatnya	5	12	47	40	16	120	410	68,3% (Setuju)
5	Mahasiswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja bila diperlukan	2	5	20	48	45	120	489	81,5% (Setuju)
Total								2312	77,04%
No	Kelemahan								
1	Perkuliahan daring memerlukan persiapan yang lebih banyak seperti kuota, laptop dan jaringan internet	6	18	21	37	38	120	443	73,8% (Setuju)

	yang stabil dibanding kuliah tatap muka								
2	Rasa jenuh dan malas menyimak materi via web online maupun video tutorial yang diberikan dosen salah satu penghambat pembelajaran daring	2	10	30	40	38	120	462	77% (Setuju)
3	Mahasiswa tidak bisa bersosialisasi secara langsung kepada dosen maupun teman	5	11	26	38	40	120	457	76,1% (Setuju)
4	Kampus menjadi sepi	3	9	40	39	29	120	442	73,6% (Setuju)
5	Peralatan pembelajaran banyak yang tidak digunakan sehingga ada kemungkinan bisa rusak	9	12	26	24	49	120	452	75,3% (Setuju)
Total								2256	75,16%

Sumber: Data Primer diolah 2022

Pada perhitungan tabel 4.3.2.2 adalah data jumlah responden yang mengisi skala nilai rating pada masing-masing pernyataan. Contoh pernyataan no 1 Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran online (daring) dengan waktu yang fleksibel dengan jumlah responden yang mengisi nilai rating 1 ada 5 responden, nilai rating 2 ada 3 responden, nilai rating 3 ada 32 responden, nilai rating 4 ada 41 dan nilai rating 5 ada 39 yang mengisi.

Tabel 4.3.2.3 Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating dari Faktor Eksternal

No	Peluang	Rating					Jumlah	Skor Total	Presentasi
		1	2	3	4	5			

1	Melatih mahasiswa lebih bijak mengatur waktu.	5	16	27	39	33	120	439	73,1% (Setuju)
2	Peningkatan kompetensi dibidang teknologi mahasiswa dan dosen dengan penggunaan media daring	0	8	36	58	18	120	446	89,2% (Setuju)
3	Dengan pembelajaran daring mahasiswa tetap dapat berinteraksi dan adanya timbal balik dengan dosen	2	13	45	46	14	120	417	69,5% (Setuju)
Total								1302	77,26%
No	Ancaman								
1	Fokus belajar mahasiswa terganggu dengan aktivitas lainnya seperti sambil chat dengan siswa lainnya, menonton film dan terkadang ada beberapa mahasiswa merasa kesulitan berkonsentrasi karena suasana rumah yang kurang mendukung saat pembelajaran daring	1	8	30	35	46	120	477	79,5% (Setuju)
2	Persiapan belajar sebelum pelaksanaan ujian (UTS/UAS) kurang maksimal karena tidak adanya pengawas secara langsung saat ujian	8	13	23	41	35	120	442	73,6% (Setuju)
3	Kurangnya interaksi secara	4	16	26	41	33	120	443	73,8%

	langsung memicu semangat kuliah mahasiswa menurun								(Setuju)
4	Dosen kesulitan dalam melakukan penilaian proses kesungguhan, kejujuran dan kerjasama antara mahasiswa karena tidak memperhatikan secara langsung	2	10	27	44	37	120	464	77,3% (Setuju)
Total								1826	76,05%

Sumber: Data Primer diolah 2022

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan, selanjutnya data diolah dan didapatkan hasil pembahasan sebagai berikut.

4.4.1 Perhitungan Bobot Faktor Intenal

Faktor internal yang berasal dari dalam lingkungan Institusi berupa kekuatan dan kelemahan yang kemudian perhitungan bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau penanganan mulai dari skala 0,00 (tidak penting) dan dimana bobot tersebut dijumlahkan tidak melebihi skor total 1,00. Berikut adalah tabel perhitungan bobot faktor internal.

Tabel 4.4.1.1 Perhitungan Bobot Faktor Internal

No	Kekuatan	Pengolahan data kuesioner	Bobot
1	Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran online (daring) dengan waktu yang fleksibel	466	0,10
2	Mahasiswa mulai terbiasa dengan penggunaan teknologi/aplikasi yang ada saat pembelajaran daring	494	0,10
3	Mahasiswa dapat membagi waktu perkuliahan dengan melakukan aktivitas lainnya secara bersamaan	453	0,09
4	Ketidakhadiran dosen secara langsung mempengaruhi mahasiswa merasa tidak canggung untuk mengemukakan pendapatnya	410	0,08

5	Mahasiswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja bila diperlukan	489	0,10
Total kekuatan		2312	0,47
No	Kelemahan		
1	Perkuliahan daring memerlukan persiapan yang lebih banyak seperti kuota, laptop dan jaringan internet yang stabil dibanding kuliah tatap muka	443	0,09
2	Rasa jenuh dan malas menyimak materi via web online maupun video tutorial yang diberikan dosen salah satu penghambat pembelajaran daring	462	0,10
3	Mahasiswa tidak bisa bersosialisasi secara langsung kepada dosen maupun teman	457	0,10
4	Kampus menjadi sepi	442	0,09
5	Peralatan pembelajaran banyak yang tidak digunakan sehingga ada kemungkinan bisa rusak	452	0,09
Total kelemahan		2256	0,47
Total faktor internal		4568	0,94

Sumber: Data Primer diolah 2022

Contoh perhitungan pengolahan data kuesioner dan bobot untuk faktor internal :

Faktor kekuatan pada No. 1 di dapat dari total jawaban 120 responden yaitu 3+3+4+5+4+4+4+5+3+5+5+5+3+4+4+1+4+4+4+1+4+4+1+5+4+3+5+3+5+3+2+3+5+3+3+3+3+3+4+5+5+5+4+5+2+3+5+5+3+3+3+4+5+3+3+4+4+5+3+4+5+5+4+5+5+1+4+3+4+5+5+4+4+4+5+5+5+3+4+4+5+5+1+4+3+3+4+2+3+5+4+4+4+4+5+3+5+4+3+4+3+5+3+3+4+5+3+4+4+5+5+4+4+5+5+4+4+5+5 = 466, dan untuk perhitungan bobot pada faktor kekuatan No.1 didapat dari total jawaban 120 responden dibagi dengan total pengolahan data kuesioner, contoh perhitungannya yaitu bobot = $466/4568 = 0,1020140105$ dibulatkan 0,10.

4.4.2 perhitungan bobot faktor eksternal

Pada perhitungan bobot faktor eksternal yang berasal dari luar lingkungan institusi ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau penangan mulai dari skala 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dan dimana bobot tersebut dijumlahkan tidak melebihi skor total 1,00. Berikut adalah tabel hasil perhitungan bobot faktor eksternal.

Tabel 4.4.2.1 Perhitungan Bobot Faktor Ekstenal

No	Peluang	Pengolahan data kuesioner	Bobot
1	Melatih mahasiswa lebih bijak mengatur waktu.	439	0,14

2	Peningkatan kompetensi dibidang teknologi mahasiswa dan dosen dengan penggunaan media daring	446	0,14
3	Dengan pembelajaran daring mahasiswa tetap dapat berinteraksi dan adanya timbal balik dengan dosen	417	0,13
Total peluang		1302	0,41
No	Ancaman		
1	Fokus belajar mahasiswa terganggu dengan aktivitas lainnya seperti sambil chat dengan siswa lainnya, menonton film dan terkadang ada beberapa mahasiswa merasa kesulitan berkonsentrasi karena suasana rumah yang kurang mendukung saat pembelajaran daring	477	0,15
2	Persiapan belajar sebelum pelaksanaan ujian (UTS/UAS) kurang maksimal karena tidak adanya pengawas secara langsung saat ujian	442	0,14
3	Kurangnya interaksi secara langsung memicu semangat kuliah mahasiswa menurun	443	0,14
4	Dosen kesulitan dalam melakukan penilaian proses kesungguhan, kejujuran dan kerjasama antara mahasiswa karena tidak memperhatikan secara langsung	464	0,14
Total ancaman		1826	0,57
Total faktor eksternal		3128	0,98

Sumber: Data Primer diolah 2022

4.4.3. Perhitungan Matriks Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

Perhitungan matriks IFAS merupakan perhitungan untuk menentukan bobot, rating, dan skor dimana jumlah bobot tidak melebihi jumlah 1,00 dan menghitung nilai rating masing-masing faktor dengan memberikan skala 1 (dibawah rata-rata/tidak penting) sampai dengan 5 sangat baik. Berikut adalah tabel hasil perhitungan matrik IFAS.

Tabel 4.4.3.1 Perhitungan Matrik Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)

No	Variabel	5	4	3	2	1	Penilaian	Bobot
	Kekuatan							
1	Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran online (daring) dengan waktu yang fleksibel		X				4	0,10
2	Mahasiswa mulai terbiasa dengan penggunaan teknologi/aplikasi yang ada saat pembelajaran daring		X				4	0,10
3	Mahasiswa dapat membagi waktu perkuliahan dengan melakukan aktivitas lainnya secara bersamaan			X			3	0,075

4	Ketidakhadiran dosen secara langsung mempengaruhi mahasiswa merasa tidak canggung untuk mengemukakan pendapatnya			X			3	0,075
5	Mahasiswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja bila diperlukan		X				4	0,10
	Total Kekuatan						18	0,45
No	Kelemahan							
1	Perkuliahian daring memerlukan persiapan yang lebih banyak seperti kuota, laptop dan jaringan internet yang stabil dibanding kuliah tatap muka	X					5	0,125
2	Rasa jenuh dan malas menyimak materi via web online maupun video tutorial yang diberikan dosen salah satu penghambat pembelajaran daring		X				4	0,10
3	Mahasiswa tidak bisa bersosialisasi secara langsung kepada dosen maupun teman	X					5	0,125
4	Kampus menjadi sepi			X			3	0,075
5	Peralatan pembelajaran banyak yang tidak digunakan sehingga ada kemungkinan bisa rusak	X					5	0,125
	Total Kelemahan						22	0,55
	Total Faktor Internal (IFAS)						40	1,00

Sumber: Data Primer diolah 2022

Contoh perhitungan bobot, rating dan skor kekuatan pada No.1

- Perhitungan bobot untuk faktor kekuatan didapat dari total jawaban 120 responden dibagi dengan total perhitungan data kuesioner IFAS dilihat pada tabel 4.4.3.1 dengan hasil Bobot.

$$\text{Bobot} : 466/4568 = 0,10$$

- Perhitungan rating untuk faktor peluang kekuatan didapat dari total jumlah jawaban 120 responden dibagi dengan jumlah responden, perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rating} : 466/120 = 3,8$$

- Perhitungan skor untuk faktor kekuatan didapat dari perkalian bobot dan rating, perhitungannya adalah :

$$\text{Bobot} \times \text{Rating} : 0,10 \times 3,8 = 0,38$$

4.4.2.2 perhitungan matriks eksternal strategic factors analysis summary (EFAS)

Perhitungan matrik EFAS samahalnya dengan matrik IFAS yaitu untuk menentukan bobot, rating dan skor dimana jumlah bobot tidak melebihi jumlah 1,00 dan menghitung nilai rating masing-masing faktor dengan memberikan skala 1 (dibawah rata-rata/tidak penting) sampai dengan 4, sangat baik. Berikut adalah tabel hasil perhitungan matrik EFAS. Nilai rating kekuatan dan kelemahan selalu bertolak belakang, begitu juga dengan peluang dan ancaman. Hasil analisis dari EFAS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4.3.2 Perhitungan Matrik Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)

No	Variabel	5	4	3	2	1	Penilaian	Bobot
Peluang								
1	Melatih mahasiswa lebih bijak mengatur waktu.		X				4	0,138
2	Peningkatan kompetensi dibidang teknologi mahasiswa dan dosen dengan penggunaan media daring		X				4	0,138
3	Dengan pembelajaran daring mahasiswa tetap dapat berinteraksi dan adanya timbal balik dengan dosen		X				4	0,138
Total Peluang							12	0,42
Ancaman								
1	Fokus belajar mahasiswa terganggu dengan aktivitas lainnya seperti sambil chat dengan siswa lainnya, menonton film dan terkadang ada beberapa mahasiswa merasa kesulitan berkonsentrasi karena suasana rumah yang kurang mendukung saat pembelajaran daring	X					5	0,172
2	Persiapan belajar sebelum pelaksanaan ujian (UTS/UAS) kurang maksimal karena tidak adanya pengawas secara langsung saat ujian		X				4	0,138
3	Kurangnya interaksi secara langsung memicu semangat kuliah mahasiswa menurun		X				4	0,138
4	Dosen kesulitan dalam melakukan penilaian proses kesungguhan, kejujuran dan kerjasama antara mahasiswa karena tidak memperhatikan secara langsung		X				4	0,138

	Total Ancaman					17	0,58
	Total Faktor Eksternal					29	1,00

Sumber: Data Primer diolah 2022

Contoh perhitungan bobot, rating dan skor peluang pada No.1 :

1. Perhitungan bobot untuk faktor peluang didapat dari total jawaban 120 responden dibagi dengan total perhitungan data kuesioner EFAS dilihat pada tabel 4.9 dengan hasil bobot :

Bobot : $439/3128 = 0,14$

2. Perhitungan rating untuk faktor peluang didapat dari total jumlah jawaban 120 responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan sebagai berikut :

Rating : $439/120 = 3,6$

3. Perhitungan skor untuk faktor peluang didapat dari perkalian bobot dan rating. Perhitungannya adalah :

Bobot x Rating : $0,14 \times 3,6 = 0,5$

Tabel 4.4.3.3 IFAS (Intenal Strategic Analysis Summary)

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1	Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran online (daring) dengan waktu yang fleksibel	0,10	4	0,40
2	Mahasiswa mulai terbiasa dengan penggunaan teknologi/aplikasi yang ada saat pembelajaran daring	0,10	4	0,40
3	Ketidakhadiran dosen secara langsung mempengaruhi mahasiswa merasa tidak canggung untuk mengemukakan pendapatnya	0,075	3	0,20
4	Mahasiswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja bila diperlukan	0,075	3	0,20
5	Mahasiswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja bila diperlukan	0,10	4	0,40
	Total Kekuatan	0,45		1,6
	Kelemahan			
1	Perkuliahan daring memerlukan persiapan yang lebih banyak seperti kuota, laptop dan jaringan internet yang stabil dibanding kuliah tatap muka	0,125	5	0,60
2	Rasa jenuh dan malas menyimak materi via web online maupun video tutorial yang diberikan dosen salah satu penghambat pembelajaran daring	0,10	4	0,40

3	Mahasiswa tidak bisa bersosialisasi secara langsung kepada dosen maupun teman	0,125	5	0,60
4	Kampus menjadi sepi	0,075	3	0,20
5	Peralatan pembelajaran banyak yang tidak digunakan sehingga ada kemungkinan bisa rusak	0,125	5	0,60
	Total Kelemahan	0,55		2,4
	Total faktor internal (IFAS)	1,00	40	4,00

Sumber: Data Primer diolah 2022

Tabel 4.4.3.4 EFAS (Eksternal Strategic Analysis Summary)

No	Faktor Strategi eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang			
1	Melatih mahasiswa lebih bijak mengatur waktu.	0,138	4	0,50
2	Peningkatan kompetensi dibidang teknologi mahasiswa dan dosen dengan penggunaan media daring	0,138	4	0,50
3	Dengan pembelajaran daring mahasiswa tetap dapat berinteraksi dan adanya timbal balik dengan dosen	0,138	4	0,50
	Total Peluang	0,41		1,5
	Ancaman			
1	Fokus belajar mahasiswa terganggu dengan aktivitas lainnya seperti sambil chat dengan siswa lainnya, menonton film dan terkadang ada beberapa mahasiswa merasa kesulitan berkonsentrasi karena suasana rumah yang kurang mendukung saat pembelajaran daring	0,172	5	0,80
2	Persiapan belajar sebelum pelaksanaan ujian (UTS/UAS) kurang maksimal karena tidak adanya pengawas secara langsung saat ujian	0,138	4	0,50
3	Kurangnya interaksi secara langsung memicu semangat kuliah mahasiswa menurun	0,138	4	0,50
4	Dosen kesulitan dalam melakukan penilaian proses kesungguhan, kejujuran dan kerjasama antara mahasiswa karena tidak memperhatikan secara langsung	0,138	4	0,50
	Total Ancaman	0,59		2,3
	Total faktor eksternal (EFAS)	1,00	29	3,8

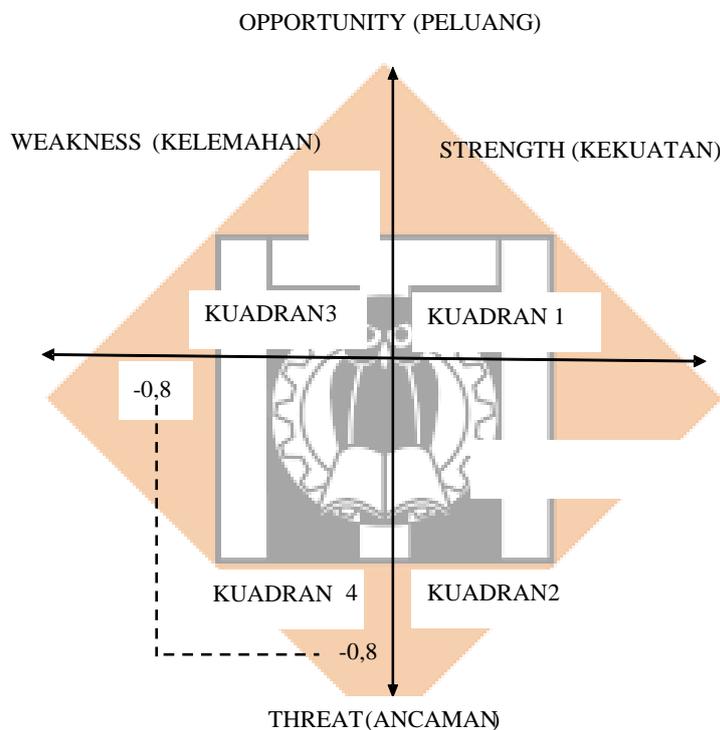
Sumber: Data Primer diolah 2022

Maka total hasil perhitungan skor matriks IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut :

1. Total skor kekuatan (strengths) = 1,6
2. Total skor kelemahan (weaknesses) = 2,4

3. Total skor peluang (opportunities) = 1,5
4. Total skor ancaman (threats) = 2,3

Hasil pengolahan data diatas maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor strategis eksternal perusahaan $1,5 - 2,3 = (-) 0,8$. Berdasarkan hasil perhitungan kedua faktor strategis internal dan eksternal akan diketahui kekuatan dan kelemahan pada sumbu (X) dengan nilai $1,6 - 2,4 = (-) 0,8$ sedangkan peluang dan ancaman berada pada sumbu (Y) dengan nilai yang sama, yaitu $- 0,8$.



Gambar 4.3.1 Kuadran Matriks SWOT Analysis

Hasil analisis SWOT berada pada kuadran 4, kombinasi antara weakness dengan threat yang artinya harus memperbaiki kelemahan dan mengurangi/memperkecil ancaman dari luar (koordinat $(-0,8, -0,8)$).

4.4.4 Matriks SWOT

Alat yang dipakai untuk merumuskan alternatif strategi Institusi adalah matriks SWOT. Nilai total dari faktor internal dan eksternal dapat digambarkan pada diagram analisis SWOT serta rumus kombinasi matrik SWOT. Rumusan alternatif strategi

merupakan alternatif yang digunakan untuk Institusi yang menjalankan bisnis kedepannya. Berikut ini adalah hasil dari kombinasi matrik yang didapat dari indikator dan dilakukan kombinasi antara faktor internal dan eksternal.

Tabel 4.4.4.1 Kombinasi Strategi Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>Strength (S) (Kekuatan)</p> <p>S₁ Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran online (daring) dengan waktu yang fleksibel</p> <p>S₂ Mahasiswa mulai terbiasa dengan penggunaan teknologi/aplikasi yang ada saat pembelajaran daring</p> <p>S₃ Mahasiswa dapat membagi waktu perkuliahan dengan melakukan aktivitas lainnya secara bersamaan</p> <p>S₄ Ketidakhadiran dosen secara langsung mempengaruhi mahasiswa merasa tidak canggung untuk mengemukakan pendapatnya</p> <p>S₅ Mahasiswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja bila diperlukan</p>	<p>Weakness (W) (Kelemahan)</p> <p>W₁ Perkuliahan daring memerlukan persiapan yang lebih banyak seperti kuota, laptop dan jaringan internet yang stabil dibanding kuliah tatap muka</p> <p>W₂ Rasa jenuh dan malas menyimak materi via web online maupun video tutorial yang diberikan dosen salah satu penghambat pembelajaran daring</p> <p>W₃ Mahasiswa tidak bisa bersosialisasi secara langsung kepada dosen maupun teman</p> <p>W₄ Kampus menjadi sepi</p> <p>W₅ Peralatan pembelajaran banyak yang tidak digunakan sehingga ada kemungkinan bisa rusak</p>
<p>Opportunity (O) (Peluang)</p> <p>O₁ Melatih mahasiswa lebih bijak mengatur waktu</p>	<p>Strategi (S-O)</p> <p>- Perkuliahan daring yang fleksibel sehingga mahasiswa dapat lebih bijak mengatur waktu</p>	<p>Strategi (W-O)</p> <p>- Meningkatkan kualitas media pembelajaran dan metode pembelajaran</p>

<p>O₂ Peningkatan kompetensi dibidang teknologi mahasiswa dan dosen dengan penggunaan media daring</p> <p>O₃ Dengan pembelajaran daring mahasiswa tetap dapat berinteraksi dan adanya timbal balik dengan dosen</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan pemahaman mahasiswa dalam kegiatan praktikum dengan sarana video tutorial - Efektivitas Interaksi antara dosen dan mahasiswa lebih leluasa dalam berdiskusi atau berpendapat 	<p>daring agar dikemas lebih menarik dan tidak membosankan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan dukungan Dinas Pendidikan dan Institusi untuk memfasilitasi aksesibilitas internet bagi dosen ataupun mahasiswa - Dosen pembimbing akademik (PA) memberikan dukungan bila mahasiswa mengalami hambatan atau menurunnya minat belajar
<p>Threats (T) (Ancaman)</p> <p>T₁ Fokus belajar mahasiswa terganggu dengan aktivitas lainnya seperti sambil chat dengan siswa lainnya, menonton film dan terkadang ada beberapa mahasiswa merasa kesulitan berkonsentrasi karena suasana rumah yang kurang mendukung saat pembelajaran daring</p> <p>T₂ Persiapan belajar sebelum pelaksanaan ujian (UTS/UAS) kurang maksimal karena tidak adanya pengawas secara langsung saat ujian</p>	<p>Strategi (S-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi serta internet - Menggeser mindset mahasiswa terkait pembelajaran yang biasanya tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring 	<p>Strategi (W-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kerjasama dengan dinas terkait dan penyedia layanan internet (provider) dalam solusi aksesibilitas internet bagi dosen dan mahasiswa yang berada di lokasi yang terkendala internetnya. - Menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan etika untuk tidak menyontek dan kerja sama sewaktu ujian

<p>T₃ Kurangnya interaksi secara langsung memicu semangat kuliah mahasiswa menurun</p> <p>T₄ Dosen kesulitan dalam melakukan penilaian proses kesungguhan, kejujuran dan kerjasama antara mahasiswa karena tidak memperhatikan secara langsung</p>		
--	--	--

Sumber: Analisis Data

Berdasarkan Analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang ada, diperoleh empat alternatif strategi yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

a) Strategi *Strengths – Opportunities*

Berdasarkan strategi *Strengths-Opportunities*, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang ada. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa dalam penggunaan media daring. Saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan fasilitas pembelajaran daring melalui website Kemendikbud yaitu SPADA (Sitem Pembelajaran daring Indonesia) yang bertujuan memberikan peluang bagi mahasiswa dari satu PT tertentu untuk dapat mengikuti suatu mata kuliah bermutu dari PT lain yang diakui. SPADA juga menyediakan materi dan pelatihan dan hibah dalam pembuatan materi bentuk digital bagi dosen dalam memberikan metode pembelajaran daring yang efektif dan menarik, sehingga diharapkan dapat memperlancar proses kuliah daring dan memberikan sebuah manfaat bagi bersama khususnya dalam dunia pendidikan. Selain website yang disediakan pemerintah, terkait peningkatan kompetensi belajar penggunaan model e-learning dan google classroom meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. [14]

2. Efektivitas sarana berinteraksi antara dosen dan mahasiswa untuk lebih leluasa dalam bertukar pikiran atau berdiskusi. Mengikuti pembelajaran dirumah membuat mahasiswa tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebayanya yang terkadang mereka rasakan saat kuliah tatap muka. Ketidakhadiran dosen secara langsung juga mempengaruhi mahasiswa merasa tidak bertanggung untuk mengemukakan pendapatnya.
3. Mengoptimalkan pemahaman mahasiswa dalam kegiatan praktikum dengan sarana video tutorial, pada masa pandemi Covid-19 untuk memaksimalkan pembelajaran praktikum laboratorium tetap berjalan sesuai waktunya, mahasiswa bekal dengan pembelajaran melalui video tutorial yang dibuat langsung oleh dosen pengampu mata kuliah. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan dan menyamakan pemahaman praktik yang sesuai daftar tilik serta menghindari mahasiswa memperoleh sumber yang tidak sesuai. Dosen juga bisa memberikan referensi video yang sesuai buku referensi, sehingga mahasiswa dapat mempelajari video sendiri dirumah dengan alat sederhana yang dimiliki.
4. Waktu yang fleksibel dalam perkuliahan daring, Secara keseluruhan mahasiswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel. Mahasiswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Kondisi ini tentunya membuat mahasiswa secara bebas memilih tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu dan dapat membagi waktu kuliah dengan pekerjaan rumah dengan baik. [15]

b) Strategi *Weaknesses – Opportunities*

Strategi yang dapat dilakukan berdasarkan kelemahan dan peluang yaitu:

1. Meningkatkan komitmen dukungan Pemerintah khususnya Dirjen pendidikan dan pimpinan Institusi untuk memfasilitasi aksesibilitas internet bagi dosen dan mahasiswa. Dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Dukungan perguruan tinggi dalam menyediakan sarana prasarana salah satunya yaitu memfasilitasi aksesibilitas internet juga memiliki peran yang penting, sehingga pembelajaran daring pun akan terus berlangsung. Kebutuhan akan akses internet merupakan modal utama baik siswa maupun dosen dalam menunjang kelancaran pembelajaran daring. [16]

2. Meningkatkan kualitas media pembelajaran dan metode pembelajaran daring agar dikemas lebih menarik dan tidak monoton. Dalam hal ini dosen sebagai fasilitator pembelajaran tentunya memiliki peran utama dalam mengemas dan menyajikan materi yang menarik bagi mahasiswa. Masukan dari mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang sudah dilakukan bisa menjadi bahan masukan dan perbaikan. Selain materi terkait waktu penyelenggaraan kuliah daring juga perlu diperhatikan, dimana lemahnya pengawasan dosen menyebabkan tidak terpantaunya aktifitas mahasiswa. Sehingga penting untuk melaksanakan pembelajaran daring dalam waktu yang tidak lama, mengingat mahasiswa sulit mempertahankan konsentrasi apabila perkuliahan daring dilaksanakan lebih dari satu jam. Terkait penggunaan aplikasi, dosen juga penting untuk mempertahankan kualitas materi yang diberikan agar tetap up to date dan sesuai dengan *evidence based* atau dalam bentuk kombinasi antara daring dan luring.
3. Pembimbing akademik (PA) melakukan pendekatan dan evaluasi jalannya kuliah daring pada mahasiswa, serta memberikan dukungan bila mahasiswa mengalami hambatan atau menurunnya minat belajar. Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi yang terpisah dan rentang waktu yang panjang dalam pembelajaran dirumah menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Aspek psikologis peserta didik juga merupakan aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Adanya pembimbing akademik (PA) tentunya dapat membantu mengevaluasi jalannya kuliah daring, terkait manfaat yang dirasakan ataupun hambatannya.

c) Strategi *Strengths – Threats*

Strategi yang dapat dilakukan berdasarkan kekuatan dan ancaman, yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kuliah daring guna menunjang kelancaran pembelajaran. Minat belajar merupakan determinan dari hasil belajar mahasiswa sehingga minat belajar ini harus dipertahankan. [17] Kesadaran ini tentunya menjadi faktor penentu kelancaran pembelajaran daring. Selain kesadaran terkait manfaat kuliah daring, dosen juga perlu menumbuhkan kesadaran pada mahasiswa dengan pembelajaran daring keberadaan dosen dan mahasiswa yang berada di tempat berbeda selama pembelajaran dapat

menghilangkan kontak fisik dan mampu mendorong munculnya perilaku social distancing, dimana social distancing sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19.

2. Strategi S-T menggeser mindset mahasiswa terkait pembelajaran yang biasanya tatap muka berubah menjadi daring. Seiring berjalannya waktu perkuliahan daring yang awalnya awam sampai menjadi sebuah kewajiban bagi mahasiswa. Dukungan perguruan tinggi dalam menyediakan sarana dan prasarana, serta dosen menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan pembelajaran maka mahasiswa akan terbiasa dengan perubahan sistem belajar dari tatap muka menjadi daring sehingga dapat merubah kebiasaan mindset yang positif.

d) Strategi *Weaknesses - Threats*

Berdasarkan strategi *Weaknesses-Threats*, strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Menyiapkan pengembangan aplikasi daring yang lebih menarik dan efektif bagi mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran daring harus diimbangi dengan pemeliharaan dan pengembangan aplikasi yang *up to date* dan *responsive* terhadap setiap masukan dari mahasiswa, sehingga aplikasi yang digunakan menjadi lebih menarik. Semakin panjang waktu pelaksanaan kuliah daring dilakukan, semakin meningkat tantangan bagi dosen untuk menyediakan media pembelajaran dengan berbagai inovasi. Salah satunya dosen dapat memberikan modul sebagai bahan mahasiswa belajar mandiri dirumah dan jadwal yang berisibat waku tugas dikerjakan. Hal ini dapat membantu melatih kemandirian dan kedisiplinan mahasiswa.
2. Bekerjasama dengan Pemerintah terkait dan penyedia layanan internet (provider) dalam solusi aksesibilitas Internet bagi dosen dan mahasiswa yang berada di lokasi yang terkendala Internetnya. Untuk menyiasati kondisi ini, bagi mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil dan terkendala internet yaitu mencari wilayah-wilayah tertentu yang dapat terjangkau akses internet dan bisa ditambahkan dengan metode pembelajaran melalui pemberian video yang dibuat dosen yang

bisa diakses secara offline oleh mahasiswa, sehingga memudahkan mahasiswa belajar ulang materi yang telah diberikan.

3. Menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan etika untuk tidak menyontek dan kerja sama saat ujian berlangsung.

4.4.5 Implikasi Manajerial

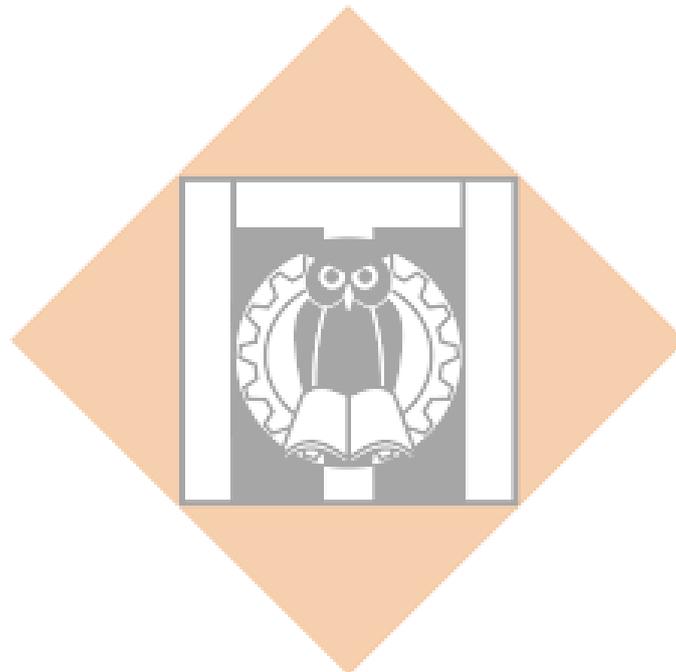
Berdasarkan hasil pembahasan, dari 20 indikator pernyataan dan 120 sampel jawaban responden terpilih, terdapat 17 indikator pernyataan valid dan 3 indikator tidak valid, selanjutnya dilakukan uji validitas kedua dengan 17 indikator dan 119 sampel (didapat dari 17 indikator \times 7 minimal responden menggunakan skala likert) sehingga hasilnya 119 sampel dan semua pernyataan tersebut Valid, setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya adalah analisis menggunakan IFAS dan EFAS untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman internal maupun eksternal institusi. Dari hasil analisis IFAS dan EFAS dapat diketahui bahwa total skor kekuatan (*strength*) = 1,6 kelemahan (*weakness*) = 2,4 peluang (*opportunity*) = 1,5 dan ancaman (*threat*) = 2,3.

Berdasarkan hasil perhitungan faktor strategis internal dan eksternal di gambarkan dalam kuadran matrik SWOT, berada pada kuadran 4, kombinasi antara *weakness* dengan *threat* yang artinya harus memperbaiki kelemahan dan mengurangi/memperkecil ancaman dari luar, koordinat (-0,8, -0,8).

Karena berada pada kuadran 4 yang merupakan situasi sangat tidak menguntungkan bagi institusi dalam menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal maka Strategi yang digunakan adalah strategi bertahan, bertahan menghadapi berbagai ancaman, meminimalkan segala kelemahan untuk menghadapi setiap ancaman, mengontrol performa internal institusi agar tidak semakin parah/terjatuh, bertahan dan terus berusaha memperbaiki kelemahan yang terjadi serta berani mengambil terobosan-terobosan baru agar ancaman dapat menjadi peluang bagi institusi.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini yakni bagi Institusi agar pembelajaran daring dapat menjadi salah satu solusi dalam metode pembelajaran yang ada pada masa pandemi Covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru. Bagi dosen secara praktis

berbagai peningkatan penyesuaian wajib dilakukan guna menjaga kualitas dan kuantitas pembelajaran, ada dukungan Institusi terkait dalam memfasilitasi pembelajaran daring, kompetensi dosen sebagai fasilitator dalam kuliah daring dan memotivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring terus ditingkatkan serta dipertahankan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

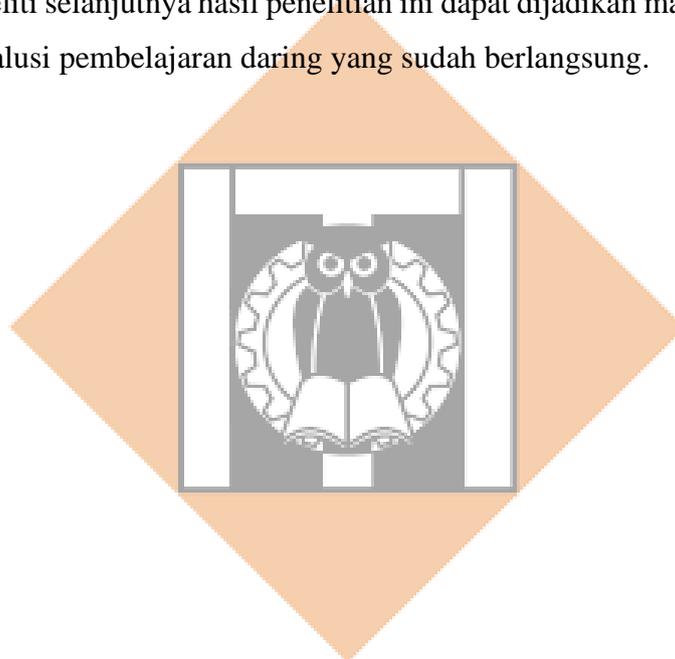
5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain adalah :

1. Strategi *Strength-Opportunities*, meliputi: peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa dalam menggunakan media daring, meningkatkan efektivitas sarana berinteraksi antara dosen dan mahasiswa untuk lebih leluasa dalam bertukar pikiran atau berdiskusi, dan mengoptimalkan pemahaman mahasiswa dalam kegiatan praktikum dengan sarana video tutorial.
2. Strategi *Weaknesses-Opportunities*, meliputi : meningkatkan komitmen dukungan dinas pendidikan dan pimpinan Institusi untuk memfasilitasi aksesibilitas internet bagi dosen dan mahasiswa, meningkatkan kualitas media pembelajaran dan metode pembelajaran daring agar dikemas lebih menarik dan tidak monoton dan pembimbing akademik melakukan pendekatan dan evaluasi jalannya kuliah daring pada mahasiswa, memberikan dukungan bila mahasiswa mengalami hambatan atau menurunnya minat belajar serta meningkatkan kesadaran mahasiswa akan etika untuk tidak menyontek dan kerja sama saat ujian berlangsung.
3. Strategi *Strengths- Threats*, meliputi : Menggeser mindset mahasiswa terkait pembelajaran yang biasanya tatap muka berubah menjadi daring dan Menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kuliah daring guna menunjang kelancaran pembelajaran.
4. Strategi *Weaknesses-Threats*, meliputi:membekali dosen dalam menyiapkan pengembangan aplikasi daring yang lebih menarik dan efektif bagi mahasiswa dan bekerjasama dengan dinas pendidikan dan penyedia layanan internet (provider) dalam solusi aksesibilitas Internet bagi dosen dan mahasiswa yang berada di lokasi yang terkendala Internetnya.

5.2 Saran

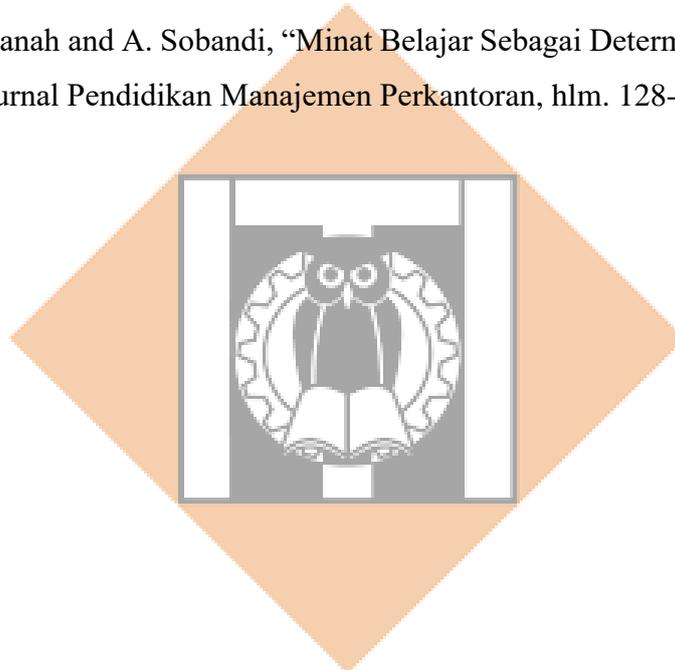
1. Bagi Institusi agar terus meningkatkan dan berinovasi agar pembelajaran daring tidak membosankan bagi sebagian mahasiswa serta memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan mahasiswa.
2. Bagi Dosen, penyesuaian belajar dengan situasi dan kondisi baru (karena pandemi) dilakukan guna menjaga kualitas pembelajaran, dosen sebagai fasilitator dalam kuliah daring terus memotivasi mahasiswa agar terus bersemangat dalam pembelajaran daring.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi dalam evaluasi pembelajaran daring yang sudah berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Kuntanto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *Indonesian Language Education and Literatur*. 3(1), 99-110. 2017.
- [2] Y. Bilfaqih and M.N Qomarudin, "Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring." Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- [3] J.L Moore, C. Dickson-Deane, and K. Galyen, "E-Learning, Online learning, and Distance learning environments." *Internet and Higher Education*, 2011.
- [4] D.S Rahmawati, "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang." Skripsi, 2009.
- [5] Warsita, "Peranan TIK Dalam Penyelenggaraan PJJ." Jakarta, 2007.
- [6] A. Majid, "Perencanaan Pembelajaran." Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011.
- [7] A.S Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34, 2020.
- [8] T. Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114, 2018.
- [9] Alma, Buchari and Priansa, "Manajemen Bisnis Syariah." Bandung: Alfabeta, hal. 115-125, 2009.
- [10] T. Tripomo, "Manajemen Strategi." Bandung: Rekayasa Sains, hal. 118-119, 2005.
- [11] F.R Dafid, "Manajemen Strategis Konsep." Jakarta, hal. 327-330, 2010.
- [12] W. Widiarso, "Pengembangan Skala Psikologi: Lima Kategori Respons Ataukah Empat Kategori Respons?." 2010.
- [13] Hair JR, Joseph F, *Multivariate Data Analysis. Seventh Edition*, hlm. 176, 2010.

- [14] D. Daniati, B. Ismanto and D. Luhsasi, “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid.” *Jurnal Kependidikan*, hlm. 601-608, 2020.
- [15] A.H Ali Sadikin, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, hlm. 214-224, 2020.
- [16] E. Rusdiana and A. Nugroho, “Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA.” *Integralistik*, hlm. 112, 2020.
- [17] S. Nurhasanah and A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, hlm. 128-135, 2016.



Sumber Referensi Jurnal Penelitian Terdahulu

- [1] N. Bayu Argaheni, "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia." Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya, 2020.
- [2] J.A Dewantara and H. Nurgiansah, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta." Jurnal Basicedu, hlm. 367-375, 2021.
- [3] A.S Diva, A.A Chairunnisa and T.H Mufidah, "Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." Current Research in Education: Conference Series Journal, 2021.
- [4] L.T Prawanti and W. Sumarni, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." 2020.
- [5] N.W.S Adnyani and V.K Elvina, "Analisis SWOT Pembelajaran Daring Mahasiswa Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Kependidikan, 2021.
- [6] Puspita, Mutiara E, dkk. "Analisis Kepuasan Penggunaan Platform Learnwise Dalam Pembinaan Di Institut Teknologi Indonesia Pada Masa Pandemi." 2021.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian Pembelajaran Daring Mahasiswa Institut Teknologi Indonesia Selama Pandemi Covid-19

Kuesioner Penelitian Pembelajaran Daring Mahasiswa/i Institut Teknologi Indonesia Selama Pandemi Covid-19

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan Saya Ratih Tiara Julia, Mahasiswi Program Studi Manajemen Institut Teknologi Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis SWOT Dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Institut Teknologi Indonesia Selama Pandemi Covid-19" untuk menyelesaikan tugas akhir yang akan digunakan sebagai syarat kelulusan. Tujuan penyebaran kuesioner ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yang terjadi di Institut Teknologi Indonesia.

Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk menjawab pertanyaan yang tertera secara lengkap. Semua informasi mengenai data pribadi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Kriteria responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i aktif angkatan 2018 & 2019 Institut Teknologi Indonesia.

Atas perhatian dan kesediaan Saudara/i yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Email *
Valid email
.....
This form is collecting emails. [Change settings](#)

Nama * ⋮
Short answer text
.....

Jenis Kelamin *
 Laki-laki
 Perempuan

Program Studi *
Short answer text
.....

Angkatan *
 2018
 2019

SWOT
Skala pengukuran untuk (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)
1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Cukup Setuju (CS)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran online (daring) dengan waktu yang fleksibel *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Mahasiswa mulai terbiasa dengan penggunaan teknologi/aplikasi yang ada saat pembelajaran daring *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Mahasiswa dapat membagi waktu perkuliahan dengan melakukan aktivitas lainnya secara bersamaan *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Ketidakhadiran dosen secara langsung mempengaruhi mahasiswa merasa tidak sanggup untuk mengemukakan pendapatnya *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Mahasiswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja bila diperlukan *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Perkuliahan daring memerlukan biaya yang lebih banyak seperti kuota, laptop dan jaringan internet yang stabil dibanding kuliah tatap muka *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Rasa jenuh dan malas menyimak materi via web online maupun video tutorial yang diberikan dosen salah satu penghambat pembelajaran daring *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Mahasiswa tidak bisa bersosialisasi secara langsung kepada dosen maupun teman sehingga hubungan antar mahasiswa kurang akrab *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Peralatan pembelajaran banyak yang tidak digunakan sehingga ada kemungkinan bisa rusak *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Kampus menjadi sepi *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Melatih mahasiswa lebih bijak mengatur waktu *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Pembelajaran daring dengan pemberian video tutorial dapat membantu mahasiswa dalam pemahaman teori dan praktek *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Ada beberapa mahasiswa secara acak mendapatkan bantuan kuota internet dari Dikti *

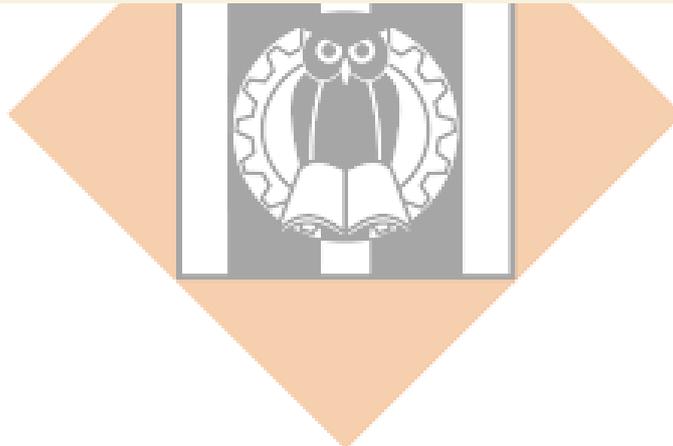
	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Peningkatan kompetensi dibidang teknologi mahasiswa dan dosen dengan penggunaan media daring *						
	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				
Dengan pembelajaran daring mahasiswa tetap dapat berinteraksi dan adanya timbal balik dengan dosen *						
	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				
Terkadang fokus belajar mahasiswa terganggu dengan aktivitas lainnya seperti sambil chat dengan siswa lainnya, menonton film dan ada beberapa mahasiswa merasa kesulitan berkonsentrasi karena suasana rumah yang kurang mendukung saat pembelajaran daring *						
	1	2	3	4	5	
Persiapan belajar sebelum pelaksanaan ujian (UTS/UAS) kurang maksimal karena tidak adanya pengawas secara langsung saat ujian *						
	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				
Institusi/kampus tidak perlu lagi dibuka karena seluruh mahasiswa belajar diluar lingkup kampus *						
	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				
Kurangnya interaksi secara langsung memicu semangat kuliah mahasiswa menurun *						
	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

STS	<input type="radio"/>	SS				
-----	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	----

Kurangnya interaksi secara langsung memicu semangat kuliah mahasiswa menurun *						
	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				

Dosen kesulitan dalam melakukan penilaian proses kesungguhan, kejujuran dan kerjasama antara mahasiswa karena tidak memperhatikan secara langsung *						
	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	SS				



Lampiran 2 Data Kuesioner

No.	S1	S2	S3	S4	S5	W1	W2	W3	W4	W5	O1	O2	O3	O4	O5	T1	T2	T3	T4	T5
1	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	5	2	3	2	4	2	4	3
2	3	5	3	2	5	5	5	5	3	1	5	2	3	4	3	5	5	1	3	5
3	4	4	3	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	1	4	4
4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3
5	4	4	4	4	5	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3
6	4	5	4	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	4	5	3	3	4	3	4
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4
8	5	5	5	3	5	4	5	1	5	5	5	3	5	4	4	5	4	3	1	5
9	3	4	2	5	3	4	4	3	3	5	1	2	2	4	4	5	5	4	4	3
10	5	4	5	5	4	4	3	2	4	4	4	4	5	4	4	3	2	3	2	3
11	5	5	5	3	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	3	3	2	2	2	4
12	5	4	2	4	5	4	3	3	5	2	3	3	5	4	3	5	5	3	4	4
13	3	4	3	5	3	4	3	5	5	1	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4
14	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5
15	4	5	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	4
16	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5
20	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2
21	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
22	4	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	5	1	4	5	5	5	2	5	5
23	1	1	1	2	1	4	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	4	5	4	5	5	5	5	3	5	2	5	4	3	3	3	3	3	5	3
26	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	2	5	1	3	3
27	3	4	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	2	5	5	1	5	5
29	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4
30	2	3	3	3	2	5	5	5	5	5	1	2	3	3	2	5	4	1	5	5
31	3	3	4	3	4	2	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
32	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	3	3	3	5	1	1	5
33	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
34	3	4	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	4	3
35	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	4	3	2	4	2
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	5	4	3	2	2	3	4	5	4	4	5	2	3	2	3	3
38	4	5	3	3	5	5	2	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
39	5	4	3	3	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	2	4	5	4
40	5	5	4	5	5	2	2	1	3	3	3	5	4	4	5	2	1	3	2	2

41	5	5	5	3	5	3	3	3	3	2	5	5	5	5	5	3	2	5	2	3
42	4	3	5	3	4	1	4	2	3	4	2	4	5	5	4	5	5	3	4	5
43	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4
44	5	4	5	3	5	2	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	1	2	4	4
45	2	5	2	2	3	5	2	2	2	5	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
47	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5	3	2	5	4	4	5	5	2	5	5
48	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	1	4	4	2	5	5	2	5	5
49	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3
50	3	5	4	4	5	5	3	3	5	3	4	4	5	4	4	3	3	1	3	3
51	3	3	2	3	4	4	2	4	4	5	2	3	3	3	3	5	4	1	4	4
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	4	1	5	5	1	5	5
54	3	5	4	1	5	1	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	1	5	5
55	4	3	3	5	3	4	3	5	3	2	3	5	3	4	3	5	3	5	3	5
56	4	4	2	2	4	5	4	4	4	5	2	3	4	4	4	5	4	2	4	4
57	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5
58	5	5	5	5	5	1	4	3	3	3	5	5	5	5	5	3	2	2	2	2
59	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	2	3	3	5	4	2	4	4
60	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	3	1	1	1	5
61	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	4	3	5	4	2	5	5
62	5	5	5	3	5	2	2	3	3	1	4	3	4	4	4	2	2	1	2	2
63	4	4	4	3	5	2	4	1	3	1	5	4	4	4	4	4	1	5	4	4
64	5	4	4	2	4	4	2	2	3	2	4	5	4	4	3	2	3	1	2	3
65	5	5	4	5	5	5	1	3	3	1	1	3	5	5	4	5	5	1	5	5
66	1	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	1	3	3	1	5	5	1	5	5
67	4	4	4	2	4	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3
68	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2
69	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4
70	5	5	5	5	5	4	4	3	5	2	5	4	5	5	5	3	2	5	3	4
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5
72	4	4	4	1	5	5	5	5	3	4	4	2	4	4	3	5	1	2	5	5
73	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	5	4	5	3	3	5	5	5	2	4
74	4	5	4	2	5	4	5	5	5	5	5	2	2	4	5	4	4	5	5	5
75	5	3	5	5	3	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	1	5	5
76	5	4	3	2	2	5	5	5	3	5	3	2	2	3	2	5	4	3	5	5
77	5	4	4	4	5	2	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
78	3	5	4	4	4	2	3	3	4	5	2	3	3	2	2	4	4	2	4	4
79	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	5	2	5	4
80	4	5	5	3	5	2	5	4	5	5	4	1	2	3	3	5	4	4	3	5
81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
82	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	5
83	1	2	3	3	4	5	5	5	4	5	3	4	1	3	3	5	5	1	5	3

84	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	2	3	2	3	3	5	4	1	5	5
85	3	4	3	3	3	5	5	4	3	5	4	3	4	4	3	5	5	3	5	4
86	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	3	4	4	3	1	4	4
87	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	3	5	3	1	5	3
88	2	4	4	4	2	3	5	4	5	5	2	3	5	3	2	4	4	2	5	4
89	3	4	4	3	3	4	5	2	4	2	2	3	4	2	3	4	3	3	2	5
90	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	3	4	4	4	3	2	2	3	2
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
92	4	4	5	4	5	3	2	5	3	5	3	4	4	4	3	3	4	1	3	4
93	4	5	5	3	2	4	5	4	4	5	5	1	5	3	3	3	3	1	3	5
94	4	4	3	2	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	1	4	3	5
95	5	4	4	1	4	1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	1	4	1	1	4
96	3	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	2	1	3	3	5	4	3	4	4
97	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3	1	5	5
98	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	4	5	1	5	5	1
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
100	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
101	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
102	3	4	2	3	4	5	5	5	5	3	3	2	3	3	3	4	2	5	4	2
103	5	5	5	3	5	4	5	5	2	3	4	2	5	5	3	5	5	1	5	5
104	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	5	4
105	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	3	3	4	2	2	3	3
106	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	5
107	5	4	4	3	5	3	5	4	1	1	4	3	4	4	3	5	4	5	3	3
108	3	3	5	4	5	2	4	3	3	1	5	4	5	4	4	4	5	2	5	5
109	4	4	3	5	5	4	5	4	2	2	3	4	5	3	2	5	5	2	4	3
110	4	3	4	4	3	4	3	4	5	3	5	3	4	3	4	3	5	1	4	5
111	5	5	4	3	5	5	4	2	2	1	5	3	5	3	4	4	5	3	2	4
112	5	4	3	4	5	2	4	4	3	2	4	2	5	4	2	5	5	5	3	4
113	4	3	2	4	4	2	4	2	2	3	4	4	5	3	3	5	5	4	3	5
114	4	5	2	3	5	2	4	5	4	2	4	3	5	4	3	5	5	2	5	3
115	5	4	4	3	4	2	4	5	4	1	1	2	5	3	4	5	4	4	4	4
116	5	5	4	3	4	3	5	4	1	2	5	4	3	5	3	3	4	2	4	3
117	4	5	4	3	4	1	3	4	4	4	3	2	4	4	5	5	4	2	4	5
118	4	5	4	3	4	1	4	4	3	2	5	4	3	2	2	4	5	2	4	5
119	5	4	4	3	5	3	4	4	2	3	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4
120	5	5	4	4	4	2	4	1	3	3	4	2	5	4	2	5	5	3	4	1
121	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
122	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	3	5	4	4
123	5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5	2	5	3	3	5	5	5	5	4
124	5	5	4	3	4	3	5	3	5	5	4	5	4	5	2	3	4	2	3	5
125	5	4	5	3	5	3	5	4	2	2	5	3	5	4	4	5	5	1	5	2
126	2	3	1	5	5	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	3	2

127	5	5	5	5	4	3	2	2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	
128	3	4	4	3	4	4	5	5	3	1	5	4	5	3	4	5	5	5	4	3
129	5	4	3	2	5	4	4	3	2	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4
130	4	5	5	5	5	5	3	3	4	2	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5
131	5	5	5	4	3	2	1	5	4	5	3	5	4	2	4	5	5	5	4	4
132	4	3	5	2	1	4	5	5	3	2	4	4	4	5	3	3	2	3	4	5

Note: warna kuning adalah data yang tidak terpakai karena tidak memenuhi syarat uji validitas



Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
S1	3.8833	1.03049	120
S2	4.1167	.84200	120
S3	3.7750	.92093	120
S4	3.4167	.98376	120
S5	4.0750	.92729	120
W1	3.6917	1.20779	120
W2	3.8500	1.01791	120
W3	3.8083	1.12493	120
W4	3.6833	1.00405	120
W5	3.7667	1.28817	120
O1	3.6583	1.14125	120
O2	3.3000	1.09698	120
O3	3.8750	.97500	120
O4	3.7167	.80108	120
O5	3.4750	.89783	120
T1	3.9750	.99124	120
T2	3.6833	1.19511	120
T3	2.6583	1.33785	120
T4	3.6917	1.11367	120
T5	3.8667	1.00363	120

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	70.0833	69.943	.388	.736
S2	69.8500	70.767	.439	.735
S3	70.1917	70.492	.411	.735
S4	70.5500	71.846	.293	.743
S5	69.8917	70.333	.418	.735
W1	70.2750	71.092	.253	.747
W2	70.1167	69.096	.447	.732
W3	70.1583	70.252	.328	.741
W4	70.2833	71.112	.329	.741
W5	70.2000	70.716	.246	.749
O1	70.3083	70.938	.284	.744
O2	70.6667	74.039	.130	.756
O3	70.0917	74.101	.158	.752
O4	70.2500	70.441	.492	.732
O5	70.4917	72.773	.269	.745
T1	69.9917	69.437	.440	.733
T2	70.2833	70.289	.298	.743
T3	71.3083	73.022	.126	.760
T4	70.2750	70.386	.325	.741
T5	70.1000	69.687	.418	.734

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
73.9667	77.696	8.81455	20

Lampiran 4 Uji Reliabilitas

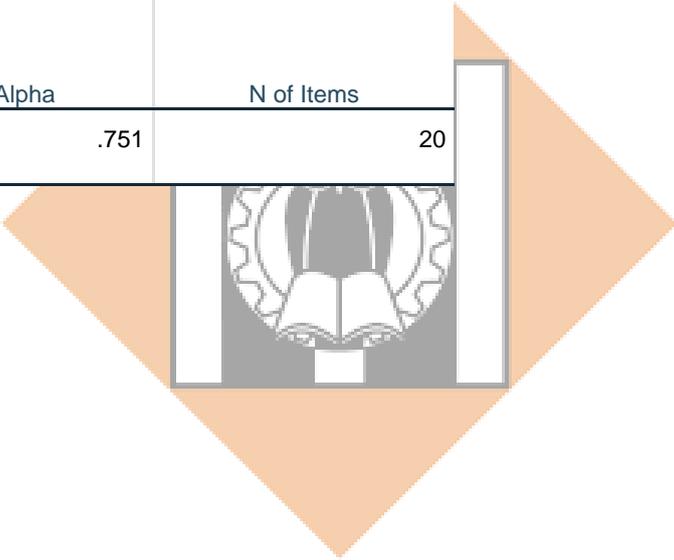
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	20



LAMPIRAN 5 Uji Validitas Kedua

Hasil uji validitas ke 2 dengan indikator $17 \times 7 = 119$

r hitung = $119 - 2 = 117$, dilihat dari r tabel dengan taraf signifikan 5%, maka r tabel 0,1801.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	119	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	119	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	60.6975	68.806	.304	.799
S2	60.4622	68.641	.410	.792
S3	60.7983	68.756	.355	.795
S4	61.1597	70.339	.227	.803
S5	60.4958	69.066	.331	.797
W1	60.8655	68.033	.281	.802
W2	60.7227	65.575	.510	.785
W3	60.7395	65.889	.446	.789
W4	60.8824	67.528	.394	.793
W5	60.7983	66.484	.328	.799
O1	60.9160	69.484	.223	.805
O4	60.8571	69.327	.380	.794
O5	60.6807	64.745	.599	.780
T1	60.6050	65.309	.548	.783
T2	60.8992	65.481	.422	.791
T4	60.8824	66.054	.427	.790
T5	60.6807	64.745	.599	.780

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	17

Tabel 4.3.1.3 Rangkuman Hasil Uji Validitas kedua

No soal pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
S1	0,304	0,1801	Valid
S2	0,410	0,1801	Valid
S3	0,355	0,1801	Valid
S4	0,227	0,1801	Valid
S5	0,331	0,1801	Valid
W1	0,281	0,1801	Valid
W2	0,510	0,1801	Valid
W3	0,446	0,1801	Valid
W4	0,394	0,1801	Valid
W5	0,328	0,1801	Valid
O1	0,223	0,1801	Valid
O4	0,380	0,1801	Valid
O5	0,599	0,1801	Valid
T1	0,548	0,1801	Valid
T2	0,422	0,1801	Valid
T4	0,427	0,1801	Valid
T5	0,599	0,1801	Valid

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa semua pernyataan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).

Lampiran 6 Hasil Cek Similarity

NEW SKRIPSI SIDANG RATIH			
ORIGINALITY REPORT			
31 %	31 %	11 %	13 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	e-journal.undikma.ac.id Internet Source		6%
2	elibrary.unikom.ac.id Internet Source		5%
3	repository.unja.ac.id Internet Source		2%
4	journal.iainkudus.ac.id Internet Source		1%
5	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source		1%
6	123dok.com Internet Source		1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
8	docplayer.info Internet Source		1%
9	text-id.123dok.com Internet Source		1%

10	repository.iti.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
12	adoc.pub Internet Source	<1 %
13	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
14	Dspace.Uii.Ac.Id Internet Source	<1 %
15	semnas.iti.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %
17	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
20	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
21	riptek.semarangkota.go.id	